



**PELAKSANAAN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI DI SMPN 5 BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

OLEH

METRI AULIA
NIM: 13 101 079

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2018 M/1439 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama lengkap : Metri Aulia
NIM : 13 101 079
Tempat, Tanggal Lahir : Supanjang, 12 Juni 1994
Tahun Masuk : 2013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

“PELAKSANAAN PENILAIAN SIKAP SPRITUAL DAN SIKAP SOSIAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 5 BATUSANGKAR” adalah asli karya dan hasil penelitian saya sendiri bukan plagiat, kecuali mencantumkan sumber-sumber yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Batusangkar, 23 Januari 2018


METERAI
TEMPEL
63384AEF38688134
6000
ENAM RIBURUPIAH
METRI AULIA
NIM. 13 101 079


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama METRI AULIA, NIM: 13 101 079, judul: PELAKSANAAN PENILAIAN SIKAP SPRITUAL DAN SIKAP SOSIAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 5 BATUSANGKAR, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 23 Januari 2018

Pembimbing I






Dr. Fatriati, M. Ag
NIP. 19691109 199803 2 002

Pembimbing II


Romi Maimori, S. Ag., M. Pd
NIP. 19780501 200710 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama METRI AULIA, NIM: 13 101 079, judul: PELAKSANAAN PENILAIAN SIKAP SPRITUAL DAN SIKAP SOSIAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 5 BATUSANGKAR, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Strata Satu (S. 1) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal persetujuan
1	Dr. Fadriati, M. Ag. NIP. 19691109 199803 2 002	Ketua Sidang/ Pembimbing I	
2	Romi Maimori, S. Ag., M. Pd. NIP. 19780501 200710 2 002	Sekretaris/ Pembimbing II	
3	Drs. H. Muhammad Fazis, M. Pd. NIP. 19631109 199103 1 003	Penguji I	
4	Susi Herawati, S. Ag., M. Pd. NIP. 19710826 200501 2 003	Penguji II	

Batusangkar, Februari 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M. Pd.

NIP. 19740725 199903 1 003

BIOGRAFI PENULIS



1. Data diri

Nama : METRI AULIA
Nim : 13 101 079
Tempat tanggal lahir : Supanjang, 12 Juni 1994
Agama : Islam
Alamat asal : Jorong Supanjang Nagari Cubadak Kecamatan Lima
Kaum Kabupaten Tanah Datar
Hp : 082386326983
Motto : Hadapi, hayati, nikmati dan syukuri

2. Pendidikan yang ditempuh

SDN 07 Supanjang
SMPN 3 Batusangkar
MAN 2 Batusangkar
IAIN Batusangkar

3. Data keluarga

Nama dan Pekerjaan Orang Tua:
Ayah : Mawardi/ Tani
Ibu : Marhenis/ Ibu Rumah Tangga
Anak ke : Satu (1)
Jumlah saudara : Satu (1)
Nama saudara : Mifta Aulia



Puji syukurku kepada Allah Swt tuhan semesta alam yang telah menciptakanku, berkat cinta, rahmat, kasih sayang dan hidayah-Mu telah memberiku kekuatan, kesehatan dan memberkatiku dengan ilmu pengetahuan Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya aku bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Ku persembahkan tugas akhir ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.

Untuk kedua orang tuaku (apak Mawardi dan Ibu Marhenis) yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, ucapan TERIMA KASIH setulus hati yang ingin ku sampaikan atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini, dukungan baik materi maupun non materi yang diberikan yang tidak akan mampu aku membalasnya

Dan untuk adikku tercinta (Mifta Aulia) yang selalu mendukungku selama ini

Kemudian ucapan terima kasih pada dosen pembimbingku Ibu Dr. Fadriati M.Ag dan Ibu Romi maimori, S. Pd.,M.Pd yang telah membimbingku menyelesaikan tugas akhir ini

Serta kepada teman-teman yang telah mendukungku terkhusus untuk lokal PAI-C, semoga kita menjadi orang yang sukses, Amin.

By.Metri Aulia

KATA PENGANTAR



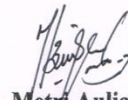
Alhamdulillah rabbil ‘alamin penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt., karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar”** tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Saw. yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhai oleh Allah Swt. serta mengangkat harkat dan martabat manusia dari kebiadaban ke alam yang penuh peradaban.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik berupa doa, motivasi, arahan, petunjuk, dorongan dan semangat kepada penulis. Ucapan terima kasih tersebut penulis tujukan kepada:

1. Rektor IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Batusangkaryang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Dosen Pembimbing I Ibu Dr. Fadriati, M. Ag dan Pembimbing II Ibu Romi Maimori, S. Ag, M. Pd, dengan kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu dan pikiran, perhatian serta arahan untuk membimbing penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan IAIN Batusangkar yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Penasehat Akademik (PA), Bapak Dr. Abhandia Amra, M. Ag yang telah membantu penulis baik berupa motivasi dan arahan dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

6. Kepala SMP Negeri 5 Batusangkar Bapak Drs. Jalinus, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Zulhermi, S. Ag, Bapak Tomas Hendriko, S. Pd. I, dan semua majelis guru serta karyawan SMP Negeri 5 Batusangkar.
7. Ayah Mawardi dan Ibu Marhenis serta Adik Mifta Aulia yang telah memberikan dorongan dan motivasi baik secara materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat penulis, PAI angkatan 2013, KKN, PPL terkhusus sahabat PAI C yang seperjuangan dengan penulis yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Batusangkar, 23 Januari 2018



Metri Aulia

NIM: 13 101 079

ABSTRAK

METRI AULIA, Nim. 13 101 079, judul SKRIPSI: “**Pelaksanaan Penilaian Sikap Spritual dan Sikap Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar**”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2018, 89 halaman.

Pembahasan skripsi ini bertitik tolak dari permasalahan penggunaan teknik penilaian sikap spritual dan sikap sosial. Pada tahap perencanaan guru Pendidikan Agama Islam telah menentukan teknik yang akan digunakan yaitu observasi, penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Namun dalam pelaksanaannya guru hanya menggunakan teknik observasi dengan instrumen penilaian berbentuk jurnal. Selain itu waktu yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan penilaian sikap spritual dan sikap sosial terbatas sehingga tidak semua indikator dari sikap spritual dan sikap sosial dapat dinilai secara maksimal dalam satu semester. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Batusangkar.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Batusangkar dan sumber data sekundernya adalah siswa SMP Negeri 5 Batusangkar. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, maka dapat di simpulkan bahwa dalam perencanaan penilaian sikap spritual dan sikap sosial, guru Pendidikan Agama Islam sudah merujuk pada Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar penilaian Pendidikan, guru telah merumuskan tujuan penilaian sikap, menentukan teknik dan instrumen penilaian, menganalisis instrumen penilaian dan penggunaan KKM sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan ketuntasan siswa. Kemudian dalam pelaksanaannya, penilaian sikap spritual dan sikap sosial masih kurang maksimal karena masih adanya ketidaksesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan yang telah di rancang seperti pada teknik penilaian yang digunakan. Selain itu keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam melakukan penilaian mengakibatkan tidak semua indikator aspek sikap spritual dan sikap sosial dapat dinilai. Pada pengolahan dan pelaporan penilaian sikap spritual dan sikap sosial sudah baik, guru telah menuliskan deskripsi naratif penilaian sikap spritual dan sikap sosial. Kemudian melaporkannya pada wali kelas dan orang tua siswa serta melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	9
G. Defenisi Operasional	10
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Penilaian Sikap Spritual dan Sikap Sosial	
1. Pengertian Penilaian SikapSpritual dan Sikap Sosial.....	11
2. Komponen dan Objek sikap.....	12
3. Prinsip-Prinsip dalam Melakukan Penilaian.....	14
4. Perencanaan Penilaian SikapSpritual dan Sikap Sosial.....	17
a. Perumusan Indikator Domain Sikap Spritual dan Sikap Sosial	18

b. Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial	22
c. Pelaksanaan Penilaian SikapSpiritual dan Sikap Sosial.....	29
d. Pegolahan Hasil Penilaian SikapSpiritual dan Sikap Sosial.....	31
e. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian	34
B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	35
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	36
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	37
C. Penelitian yang Relevan	38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. JenisPenelitian.....	40
B. Metode Penelitian.....	40
C. Latar dan Waktu Penelitian	41
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Sumber Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	43
H. Teknik Menguji Keabsahan Data.....	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	46
1. Profil SMPN 5 Batusangkar	46
2. Sejarah Berdirinya SMPN 5 Batusangkar.....	46
3. Visi, Misi dan Moto SMPN 5 Batusangkar	48

B. Temuan khusus.....	49
1. Perencanaan Pelaksanaan Penilaian Sikap Spritual dan Sikap Sosial	50
2. Pelaksanaan Penilaian Sikap Spritual dan Sikap Sosial	63
3. Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Sikap Spritual dan Sikap Sosial	67
C. Pembahasan	
1. Perencanaan Pelaksanaan Penilaian Sikap Spritual dan Sikap Sosial	72
2. Pelaksanaan Penilaian Sikap Spritual dan Sikap Sosial	77
3. Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Sikap Spritual dan Sikap Sosial	80
 PENUTUP	
BAB V :	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	86
 DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Cakupan penilaian sikap	14
Tabel 2.2 Daftar Deskripsi Indikator	18
Tabel 2.3 Contoh Jurnal Perkembangan Sikap	24
Tabel 2.4 Contoh Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual	26
Tabel 2.5 Contoh Jurnal Perkembangan Sikap Sosial	26
Tabel 2.6 Lembar penilaian diri (sikap tanggung jawab)	27
Tabel 2.7 Lembar Penilaian Antar Teman	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Kisi-kisi dan Pedoman Wawancara

Lampiran 02. Pedoman Observasi

Lampiran 03. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 04. Instrumen Penilaian Sikap (Agenda Harian Jurnal Sikap)

Lampiran 05. Surat Mohon Izin Penelitian

Lampiran 06. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 07. Foto Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pembelajaran selalu muncul pertanyaan, apakah kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan, apakah siswa telah dapat menguasai materi yang disampaikan, dan apakah proses pembelajaran telah mampu membelajarkan siswa secara efektif dan efisien. Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu dilakukan penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, sehingga kegiatan penilaian harus dilakukan oleh guru sepanjang rentang waktu berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu penilaian merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran (Majid, 2014: 32).

Dalam dunia pendidikan penilaian dapat dimaknai sebagai proses yang dilakukan oleh guru (evaluator) untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu program telah tercapai yang dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Majid, 2014: 33).

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan

sosial. Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Sujana, 2014: 29-30).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional perlu dilakukan evaluasi dan memperbarui kurikulum pendidikan nasional. Evaluasi perlu dilakukan secara berkala sebagai upaya penilaian relevansi kurikulum dengan anak-anak dalam konteks tempat dan waktu yang terus berubah secara dinamis (Idi, 2014: 25). Dalam perkembangan kehidupan berbangsa terkini, kuat kecenderungan dalam menyelesaikan persoalan sering dilakukan melalui kekerasan dan pemaksaan (Idi, 2014: 27).

Maka dari itu, kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya terletak pada kompetensi inti (KI). Kurikulum 2013 merinci KI kedalam empat kategori kemampuan: KI 1 sikap spiritual, KI 2 sikap sosial, KI 3 pengetahuan dan KI 4 keterampilan. Perubahan tersebut bukan hanya berubah dalam urutan domain keilmuan yang selama ini mengacu pada Teori Bloom dan kawan-kawan, tetapi juga berimplikasi terhadap pembentukannya dalam pembelajaran disekolah, baik dalam intra maupun ekstrakurikuler (Mulyasa, 2015: 3-4).

Penilaian pada kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan. Menurut Permendikbud, standar penilaian adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar

peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu (Permendikbud No. 23, 2016: 4).

Prinsip penilaian menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan sebagai berikut: a) sah, yaitu penilaian berdasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur, b) objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi objektivitas penilai, c) adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial dan ekonomi, d) terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, e) terbuka, berarti prosedur, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan, f) menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan peserta didik, g) sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku, h) beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan, i) akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya (Basuki & Hariyanto, 2014: 154).

Pada kurikulum 2013 terdapat 4 Kompetensi Inti (KI) yang harus dikuasai yaitu KI 1 spiritual, KI 2 sosial, KI 3 pengetahuan dan KI 4 keterampilan. Kompetensi yang erat hubungannya dengan karakter, akhlak, dan moral siswa, yang salah satunya adalah kompetensi sikap. Kompetensi sikap dibagi menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan

bertakwa. Sedangkan sikap sosial terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Untuk melakukan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (pengolahan dan pelaporan) hasil penilaian. Pada tahap perencanaan yang perlu dilakukan adalah a) menentukan tujuan penilaian, b) menentukan ruang lingkup penilaian, c) menentukan teknik penilaian. Teknik evaluasi/ penilaian merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menentukan, mengungkapkan, dan menyajikan informasi tentang perkembangan peserta didik dengan menggunakan suatu alat tertentu (Sumantri, 2015: 241). Ada tiga jenis teknik penilaian sikap yaitu: *pertama* observasi, yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku siswa. *Kedua* penilaian diri, yaitu penilaian dengan meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri. *ketiga* penilaian teman sejawat, yaitu penilaian dengan meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi (Sani, 2014: 205). d) mengembangkan instrumen penilaian. Alat atau instrumen penilaian adalah perangkat yang digunakan untuk menjangkau data tentang perkembangan peserta didik. Instrumen memegang penting dalam pelaksanaan evaluasi. Ini berarti bahwa kualitas evaluasi sangat ditentukan oleh instrumen yang digunakan (Sumantri, 2015: 256). Adapun instrumen penilaian yang digunakan berdasarkan teknik penilaian observasi adalah jurnal yang berisikan catatan guru mengenai sikap siswa baik positif maupun negatif yang diperoleh dari hasil pengamatan, lembar instrumen penilaian diri, dan lembar instrumen penilaian teman sejawat yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Setelah perencanaan penilaian tersusun, barulah perencanaan tersebut dilaksanakan baik itu dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan secara continue, berkelanjutan, serta diarahkan untuk proses dan hasil. Langkah-langkah yang perlu dilakukan

dalam melakukan penilaian: a) menumpulkan data (menggunakan teknik dan Instrumen yang telah dirancang), b) verifikasi data (dengan membuat rekapitulasi hasil penilaian), c) penafsiran data hasil penilaian, dan d) pelaporan hasil penilaian (Sumantri, 2015: 261).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa SMPN 5 Batusangkar terdiri dari 9 lokal yang terdiri dari 3 rombel. Sehubungan dengan penelitian yang diteliti yaitu pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial. Fenomena-fenomena yang berkaitan dengan aspek spiritual yang ada di SMPN 5 Batusangkar di antaranya siswa bersalaman dengan guru pagi hari saat sampai di sekolah dan pulang sekolah, siswa membaca Asma Al-Husna dilapangan setiap pagi, membaca doa sebelum belajar, melaksanakan IMTAQ pagi yaitu menggali nilai-nilai dasar kandungan isi Al-Qur'an dengan cara membaca, menterjemahkan, membahas dan menyimpulkan isi kandungan Al-Qur'an, melakukan shalat dhuha, melakukan sholat zuhur berjamaah, membiasakan berinfak setiap hari serta setelah proses pembelajaran berakhir siswa melakukan shalat ashar berjamaah. Sesuai dengan moto SMPN 5 Batusangkar yaitu JURDIS BERNAL (Jujur, Disiplin, Bertanggung Jawab dan profesional), maka fenomena-fenomena yang berkaitan dengan aspek sosial diantaranya: siswa disiplin waktu, sebelum jam 07.10 siswa sudah sampai di sekolah, di SMPN 5 Batusangkar, sekolah tidak menggunakan bel untuk mengatur waktu pembelajaran. Siswa sadar dengan sendirinya mengenali dan mengatur waktu pembelajaran serta siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru kepadanya. Berbeda dengan sekolah lainnya SMPN 5 Batusangkar ini banyak melakukan pembinaan-pembinaan terhadap aspek spritual dan sosial peserta didik. Dalam proses pembelajaran penilaian sikap spritual dan sikap sosial yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah pertama-tama merencanakan penilaian sikap dengan menentukan tujuan penilaian, menentukan indikator penilaian, teknik dan instrumen penilaian yang dicantumkan pada RPP yang dirancang, kemudian baru dilaksanakan. Penilaian sikap

tidak dilakukan setiap kali pertemuan bisa saja satu kali penilaian dalam dua kali pertemuan. Pada penilaian sikap spritual dan sikap sosial guru menggunakan teknik Observasi atau pengamatan. Setelah memberikan materi pembelajaran guru akan menilai sikap siswa terhadap materi dan perubahan sikap siswa setelah pembelajaran. Sebagai contoh, setelah mempelajari materi tentang shalat guru akan menilai sikap siswa dalam ibadah shalat, apakah siswa semakin rajin shalat, jarang, kadang-kadang atau tidak sama sekali. Hasil pengamatan guru dicatat pada jurnal penilaian sikap (*Observasi*, SMP Negeri 5 Batusangkar, 10 Juli 2017).

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa SMPN 5 Batusangkar memiliki dua orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 telah memasuki tahun kedua. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran. Pada proses perencanaan penilaian yang dilakukan oleh guru adalah menentukan tujuan, ruang lingkup penilaian (menentukan sikap yang akan di nilai), tidak semua indikator sikap spritual dan sikap sosial dapat dinilai secara maksimal dalam satu semester, hal ini dikarenakan waktu yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar terbatas sehingga guru harus bisa mensiasati jalannya pelaksanaan penilaian. Selain itu peserta didik yang dinilai atau diamati cukup banyak. Dalam pelaksanaan penilaian KI-1 (sikap spritual) dan KI-2 (sikap sosial) di SMPN 5 Batusangkar, teknik penilaian yang digunakan adalah melalui observasi atau pengamatan langsung dari guru baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran terhadap peserta didik. Bentuk instrumen dari teknik observasi adalah jurnal yang berisikan catatan positif dan negatif sikap dari peserta didik. Sedangkan untuk teknik penilaian diri dan penilaian teman sejawat untuk saat ini belum terlaksana secara optimal dikarenakan

membutuhkan banyak waktu untuk melakukannya. (Zulhermi, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 12 Juli 2017)

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kurikulum 2013 menempatkan sikap spiritual dan sikap sosial pada urutan pertama dan kedua, hal ini dimaknai bahwa Kurikulum 2013 sangat memberi penekanan pada pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Selain itu pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial harus mendasari pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Pada Kurikulum 2013 ranah sikap spiritual dan sikap sosial memegang peranan yang amat penting dalam melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia. Pendidikan seharusnya mampu memberikan pencerahan dan menumbuhkan karakter yang baik kepada siswa sehingga mereka mampu bersikap responsif terhadap segala persoalan yang tengah dihadapi masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pencerahan yang berhasil diperolehnya, siswa diharapkan dapat menjadi sosok spiritual dan sosial yang memiliki apresiasi tinggi terhadap masalah-masalah yang menimpa bangsa ini, seperti kemanusiaan, korupsi, toleransi, demokratisasi, dan kedamaian hidup (Gusviani, 2016: 100).

Pada Kurikulum 2013 pengembangan KD dari KI-1 dan KI-2 hanya ada pada mata pelajaran PABP dan PPKn, sedangkan pada mata pelajaran lainnya tidak dikembangkan kompetensi dasarnya. Penilaian sikap pada mata pelajaran PABP dan PPKn akan diturunkan dari KD pada KI-1 dan KI-2, yang kemudian dirumuskan indikatornya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 32). Jadi dapat disimpulkan, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat cocok dalam pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik meneliti tentang: **“Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas. Maka penulis mengidentifikasi permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Tidak semua indikator dari sikap spiritual dan sikap sosial dapat dinilai secara maksimal dalam satu semester.
2. Keterbatasan waktu guru dalam melakukan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
3. Peserta didik yang diamati cukup banyak.
4. Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial lebih banyak menggunakan teknik observasi atau pengamatan.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak meluas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar.
2. Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar.
3. Pengolahan dan pelaporan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar?
3. Bagaimanakah pengolahan dan pelaporan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian penulis adalah:

1. Untuk menggambarkan perencanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar.
2. Untuk menggambarkan pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar.
3. Untuk menggambarkan pengolahan dan pelaporan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam bekal menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan bagi penulis yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.
2. Sebagai bahan bacaan dan informasi mengenai pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar.

3. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

G. Defenisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul proposal ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah di bawah ini:

Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.

Dalam kurikulum 2013 aspek sikap terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial. **Sikap spiritual** berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Sedangkan **sikap sosial** terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Jadi, penilaian sikap spiritual dan sikap sosial adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai sikap (spiritual dan sosial) peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik dan sebagainya.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang peneliti maksud adalah mata pelajaran pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

1. Pengertian Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya (Sudijono, 2011: 4).

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek (Suprananto, 2012: 188). Sikap dapat dibentuk melalui pengamatan dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu.

Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik dan sebagainya. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual (Majid, 2014: 163).

Pada kurikulum 2013 terdapat 4 Kompetensi Inti (KI) yang harus dikuasai yaitu KI 1 spiritual, KI 2 sosial, KI 3 pengetahuan dan KI 4 keterampilan. Kompetensi yang erat hubungannya dengan karakter, akhlak, dan moral siswa, yang salah satunya adalah kompetensi sikap. Kompetensi sikap di bagi menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Sedangkan sikap sosial terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Jadi, penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui

kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dari KI 1 dan KI2 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 21)

2. Komponen dan Obyek Sikap

Menurut George J. Mouly sikap memiliki 3 komponen yaitu:

- a. Komponen afektif --- kehidupan emosional individu, yakni perasaan tertentu (positif atau negatif) yang mempengaruhi penerimaan atau penolakan terhadap obyek sikap, sehingga timbul rasa senang-tidak senang, takut-tidak takut.
- b. Komponen kognitif --- aspek intelektual yang berhubungan dengan *belief*, *idea* atau konsep terhadap obyek sikap.
- c. Komponen behavioral --- kecenderungan individu untuk bertingkah laku tertentu terhadap obyek sikap (Majid, 2014: 163-164).

Obyek sikap dapat berupa simbol, ungkapan, slogan, orang, institusi, ideal, ide, dan sebagainya. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Secara umum, obyek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Sikap terhadap materi pelajaran.

Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran. Dengan sikap positif dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi yang diajarkan.

- b. Sikap terhadap guru

Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Peserta didik yang tidak bersikap positif terhadap guru cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan oleh guru.

c. Sikap terhadap proses pembelajaran

Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran meliputi suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan.

d. Sikap terkait dengan nilai dan norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.

Misalnya kasus atau masalah lingkungan hidup, berkaitan dengan pelajaran biologi atau geografi. Peserta didik perlu memiliki sikap yang tepat, yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus lingkungan hidup tertentu. Sebagai contoh, peserta didik memiliki sikap positif terhadap program perlindungan satwa liar (Majid, 2014: 164).

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Majid, 2014: 164). Sikap spiritual sebagai perwujudan dari penguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama islam yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (Majid, 2014: 165).

Berdasarkan rumusan KI-1 dan KI-2 di atas, penilaian sikap pada setiap jenjang pendidikan mencakup:

Tabel 2.1 Cakupan penilaian sikap

Penilaian sikap spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Penilaian sikap sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Jujur b. Disiplin c. Tanggung jawab d. Toleransi e. Gotong royong f. Santun g. Percaya diri

Sumber: Abdul Majid, 2014: 165.

KD pada KI-1: aspek sikap spiritual (untuk matapelajaran tertentu bersifat generik, artinya berlaku untuk seluruh materi pokok). Sedangkan KD pada KI-2: aspek sikap sosial (untuk matapelajaran tertentu bersifat relatif generik, namun beberapa materi pokok tertentu ada KD pada KI-3 yang berbeda dengan KD lain pada KI-2). Guru dapat menambahkan sikap-sikap tersebut menjadi perluasan cakupan penilaian sikap. Perluasan cakupan penilaian sikap didasarkan pada karakteristik KD pada KI-1 dan KI-2 setiap matapelajaran (Majid, 2014: 165).

3. Prinsip-prinsip dalam Melakukan Penilaian

Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang penilaian. Penilaian harus memberikan hasil yang dapat diterima oleh semua pihak, baik yang dinilai, yang menilai, maupun pihak lain yang akan menggunakan hasil penilaian tersebut. Hasil penilaian akan akurat bila instrumen yang digunakan untuk menilai, proses penilaian, analisis hasil penilaian, dan objektivitas penilai dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu dirumuskan prinsip-prinsip penilaian yang dapat menjaga agar orientasi penilaian tetap pada framework atau rel yang telah ditetapkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 8).

Penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

a. Sahih

Agar penilaian sahih (valid) harus dilakukan berdasar pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Untuk memperoleh data yang dapat mencerminkan kemampuan yang diukur harus digunakan instrumen yang sahih juga, yaitu instrumen yang mengukur apa yang seharusnya diukur.

b. Objektif

Penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Karena itu perlu dirumuskan pedoman penilaian (rubrik) sehingga dapat menyamakan persepsi penilai dan meminimalisir subjektivitas. Apalagi penilaian kinerja yang memiliki cakupan, otentisitas, dan kriteria penilaian sangat kompleks. Untuk penilai lebih dari satu perlu dilihat reliabilitas atau konsistensi antar penilai (inter-rater reliability) untuk menjamin objektivitas setiap penilai.

c. Adil

Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, gender, dan hal-hal lain. Perbedaan hasil penilaian semata-mata harus disebabkan oleh berbedanya capaian belajar peserta didik pada kompetensi yang dinilai

d. Terpadu

Penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan proses untuk mengetahui apakah suatu kompetensi telah tercapai? Kompetensi tersebut dicapai melalui serangkaian aktivitas pembelajaran. Karena itu penilaian tidak boleh terlepas apalagi melenceng dari pembelajaran. Penilaian harus mengacu pada proses pembelajaran yang dilakukan.

e. Terbuka

Prosedur penilaian dan kriteria penilaian harus terbuka, jelas, dan dapat diketahui oleh siapapun. Dalam era keterbukaan seperti sekarang,

pihak yang dinilai dan pengguna hasil penilaian berhak tahu proses dan acuan yang digunakan dalam penilaian, sehingga hasil penilaian dapat diterima oleh siapa pun.

f. Menyeluruh dan Berkesinambungan

Penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik atau peserta didik. Instrumen penilaian yang digunakan, secara konstruk harus merepresentasikan aspek yang dinilai secara utuh. Penilaian dilakukan dengan berbagai teknik dan instrumen, diselenggarakan sepanjang proses pembelajaran, dan menggunakan pendekatan *assessment as learning, for learning, dan of learning* secara proporsional.

g. Sistematis

Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Penilaian sebaiknya diawali dengan pemetaan. Dilakukan identifikasi dan analisis KD (kompetensi dasar), dan indikator ketercapaian KD. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis tersebut dipetakan teknik penilaian, bentuk instrumen, dan waktu penilaian yang sesuai (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 9).

h. Beracuan kriteria

Penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi menggunakan acuan kriteria. Artinya untuk menyatakan seorang peserta didik telah kompeten atau belum bukan dibandingkan terhadap capaian teman-teman atau kelompoknya, melainkan dibandingkan terhadap kriteria minimal yang ditetapkan. Peserta yang sudah mencapai kriteria minimal disebut tuntas, dapat melanjutkan pembelajaran untuk mencapai kompetensi berikutnya, sedangkan peserta didik yang belum mencapai kriteria minimal wajib menempuh remedial.

i. Akuntabel

Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Akuntabilitas penilaian dapat dipenuhi bila penilaian dilakukan secara sah, objektif, adil, dan terbuka, sebagaimana telah diuraikan diatas. Bahkan perlu dipikirkan konsep *meaningfull assessment*. Selain dipertanggungjawabkan teknik, prosedur, dan hasilnya, penilaian juga harus dipertanggungjawabkan kebermaknaannya bagi peserta didik dan proses belajarnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 10).

4. Perencanaan Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Kunandar (2014: 73) menjelaskan standar perencanaan penilaian hasil belajar adalah: a. Guru harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus dan rencana pembelajarannya, b. Guru harus mengembangkan kriteria pencapaian Kompetensi Dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian, c. Guru menentukan teknik dan instrumen penilaian sesuai indikator pencapaian KD, d. Guru harus menginformasikan seawal mungkin kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya, e. Guru menuangkan seluruh komponen penilaian ke dalam kisi-kisi penilaian, f. Guru membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan, g. Guru menganalisis kualitas instrumen penilaian dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria, h. Guru menetapkan bobot untuk tiap-tiap teknik/jenis penilaian baik untuk KI 1, 2, KI 3 dan 4, dan menetapkan rumus penentuan nilai akhir hasil belajar peserta didik, i. Guru menetapkan acuan kriteria yang akan digunakan berupa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan Permendikbud No. 24 Tahun 2016, mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar, diketahui bahwa KD dari KI 1 dan

KI 2 hanya ada pada mata pelajaran PABP dan PPKn, sedangkan pada mata pelajaran lainnya tidak dikembangkan KD. Penilaian sikap pada mata PABP dan PPKn akan diturunkan dari KD pada KI-1 dan KI- 2, yang kemudian dirumuskan indikatornya. Indikator sikap ini diamati dan dicatat pada jurnal seperti pada mata pelajaran lainnya. Nilai-nilai yang akan diobservasi terkait dengan KD dan indikator yang dikembangkan di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selanjutnya pendidik menentukan teknik penilaian sikap, yaitu terutama teknik observasi. Teknik penilaian diri dan penilaian antar teman juga dapat dipilih. Penentuan teknik penilaian harus diikuti dengan mempersiapkan instrumen penilaian (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 32-33).

a. Perumusan Indikator Domain Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Acuan penilaian adalah indikator, karena indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, atau proses yang memiliki kontribusi demi ketercapaian suatu KD (Kusaeri, 2014:30). Indikator harus terukur. Dalam konteks penilaian, indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik, yang dapat diamati atau diobservasi oleh guru sebagai representasi sikap yang dinilai (Majid, 2014: 165). Rumusan indikator domain sikap spiritual dan sosial dapat dilihat pada tabel berikut: (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 35).

Tabel 2.2 Daftar Deskripsi Indikator

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
Sikap spiritual	
Menghargai dan menghayati ajaran agama islam yang dianutnya	<ul style="list-style-type: none"> • berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; • Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya;

	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan; • Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa; • Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri; • Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu; • Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau berusaha; • Memelihara hubungan baik sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia; • Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai agamanya.
Sikap sosial	
<p>1. Jujur</p> <p>Adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan; • Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa • Menyebutkan sumber mengungkapkan perasaan apa adanya; • Menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berwenang; • Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya; • Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

<p>2. Disiplin</p> <p>Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu; • Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah; • Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
<p>3. Tanggung jawab</p> <p>Adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas individu dengan baik; • Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan; • Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat; • Mengembalikan barang yang dipinjam; • Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan; • Menepati janji; • Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan karena tindakan dirinya sendiri; • Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.
<p>4. Santun</p> <p>Adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, arti-</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orang yang lebih tua; • Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur; • Tidak meludah di sembarang tempat; • Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat; • Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain;

<p>nya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap 3S (salam, senyum, sapa); • Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain; • Memperlakukan orang lain seperti diri sendiri ingin diperlakukan.
<p>5. Percayadiri Kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu; • Mampu membuat keputusan dengan cepat; • Tidak mudah putus asa; • Tidak canggung dalam bertindak; • Berani presentasi di depan kelas; • Beraniberpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.
<p>6. Peduli Adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan (manusia, alam, dan tatanan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu orang yang memerlukan • Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain • Melakukan aktivitas sosial untuk membantu orang-orang yang memerlukan • Memelihara lingkungan sekolah • Membuang sampah pada tempatnya • Mematikan kran air yang mengucurkan air • Mematikan lampu yang tidak digunakan • Tidak merusak tanaman di lingkungan sekolah.

Indikator untuk setiap butir sikap dapat dikembangkan sesuai keperluan satuan pendidikan. Indikator-indikator tersebut dapat berlaku untuk semua mata pelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 35).

b. Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Berdasarkan Permendikbud No 23 Tahun 2016, pasal 9 ayat (1) huruf b. menjelaskan bahwa penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas (Permendikbud No 23 Tahun 2016: 7). Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan, teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian diri dan penilaian antar teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 21-22).

1) Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responen kecil (Riduwan, 2005: 76).

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Misalnya, orang yang biasa minum kopi dapat dipahami sebagai kecenderungannya yang senang terhadap kopi. Oleh karena itu, guru dapat melakukan observasi

terhadap siswa yang dibinanya. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan (Suprananto, 2012: 192).

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*). Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum berisikan pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif dan negatif sesuai dengan indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar (Majid, 2014: 169).

Hasil pengamatan sikap dituangkan dalam bentuk catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*), dan informasi lain yang valid dan relevan yang dikenal dengan jurnal. Jurnal adalah catatan yang dibuat pendidik selama melakukan pengamatan terhadap peserta didik pada waktu kegiatan pembelajaran tertentu. Jurnal biasanya digunakan untuk mencatat perilaku peserta didik yang “ekstrim.” Jurnal tidak hanya didasarkan pada apa yang dilihat langsung oleh pendidik, walikelas, dan guru BK, tetapi juga informasi lain yang relevan dan valid yang diterima dari berbagai sumberpendidik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 23).

Pengamatan dengan jurnal mencatat perilaku peserta didik yang muncul secara alami selama satu semester. Perilaku peserta didik yang dicatat di dalam jurnal pada dasarnya adalah perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik yang berkaitan dengan butir sikap yang terdapat dalam aspek sikap spiritual dan sikap sosial. Setiap catatan memuat deskripsi perilaku yang dilengkapi dengan waktu teramatinya perilaku tersebut, serta perlu dicantumkan tanda tangan peserta didik.

Apabila seorang peserta didik pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, jika pada kesempatan lain peserta didik tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik pada aspek atau indikator sikap yang dimaksud, maka di dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah (menuju atau konsisten) baik atau bahkan sangat baik. Dengan demikian, yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada sikap kurang baik dan sangat baik, tapi juga setiap perkembangan menuju sikap yang diharapkan.

Berdasarkan kumpulan catatan tersebut pendidik membuat deskripsi penilaian sikap untuk satu semester. Berikut ini contoh lembarobservasi selama satu semester. Pendidik dapat menggunakan lembar observasi dengan format lain, misalnya dengan menambahkan kolom saran tindak lanjutpendidik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 24).

Tabel 2.3. Contoh Jurnal Perkembangan Sikap

No	Tanggal	Nama	Catatan perilaku	Butiran sikap	Tindak lanjut

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian (mengikuti perkembangan) sikap dengan teknik observasi:

- a) Jurnal penilaian (perkembangan) sikap ditulis oleh wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK selama periode satu semester.
- b) Bagi wali kelas, 1 (satu) jurnal digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggungjawabnya; bagi guru mata pelajaran 1 (satu) jurnal digunakan untuk setiap kelas yang diajarnya; bagi guru

- BK 1 (satu) jurnal digunakan untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
- c) Perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dapat dicatat dalam satu jurnal atau dalam 2 (dua) jurnal yang terpisah.
 - d) Peserta didik yang dicatat dalam jurnal pada dasarnya adalah mereka yang menunjukkan perilaku yang sangat baik atau kurang baik secara alami (peserta didik yang menunjukkan sikap baik tidak harus dicatat dalam jurnal).
 - e) Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tersebut tidak terbatas pada butir-butir nilai sikap (perilaku) yang hendak ditanamkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi juga butir-butir nilai sikap lainnya yang ditumbuhkan dalam semester itu selama sikap tersebut ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya secara alami.
 - f) Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK mencatat (perkembangan) sikap peserta didik segera setelah mereka menyaksikan dan/atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik sangat baik/kurang baik yang ditunjukkan peserta didik secara alami.
 - g) Apabila peserta didik tertentu PERNAH menunjukkan sikap kurang baik, ketika yang bersangkutan telah (mulai) menunjukkan sikap yang baik (sesuai harapan), sikap yang (mulai) baik tersebut harus dicatat dalam jurnal.
 - h) Pada akhir semester guru mata pelajaran dan guru BK meringkas perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkan ringkasan tersebut kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 24-25).

Tabel 2.4 Contoh Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual

No	Tanggal	Nama	Catatan perilaku	Butiran sikap	Tindak lanjut
1	01/10/2017	Dina	Mengingatkan teman untuk melaksanakan sholat zuhur di sekolah	Toleransi beragama	Teruskan
		Yogi	Mengganggu teman yang sedang berdoa	ketaqwaan	Pembinaan

Tabel 2.5 Contoh Jurnal Perkembangan Sikap Sosial

No	Tanggal	Nama	Catatan perilaku	Butiran sikap	Tindak lanjut
1	20/10/2017	Adi	Tidak mencontek saat ujian	kejujuran	teruskan
		Hana	Terlambat mengikuti upacara bendera	kedisiplinan	Pembinaan

2) Penilaian Diri

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi (Majid, 2014: 173). Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap peserta didik. Selain itu penilaian diri peserta didik juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri. Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi

butir-butir pernyataan sikap positif yang diharapkan dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan Likert Scale. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 28-29).

Tabel 2.6 Lembar penilaian diri (sikap tanggung jawab)

Nama Peserta didik :

Kelas :

Tanggal :

No	Aspek pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Sebagai peserta didik saya melakukan tugas dengan baik				
2	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang dilakukan				
3	Saya menuduh orang lain tanpa bukti				
4	Saya mau mengembalikan barang yang dipinjam dari kawan				
5	Saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain				

Keterangan:

4 = selalu

3 = sering

2 = kadang-kadang

1 = tidak pernah

3) Penilaian Antar teman

Penilaian antarteman merupakan bentuk penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai temannya terkait dengan pencapaian kompetensi, sikap, dan perilaku keseharian peserta didik (Majid, 2014: 174). Penilaian antarteman digunakan untuk mencocokkan persepsi diri peserta didik dengan persepsi temannya

serta kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai alat konfirmasi terhadap penilaian yang dilakukan oleh guru.

Hasil penilaian antarteman digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman. Penilaian antarteman paling baik dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan berkelompok. Penilaian antarteman akan diperlukan hanya sebatas konfirmasi jika diperlukan guru. Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi “butir-butir pernyataan sikap positif” yang diharapkan dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan skala likert. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 30-31).

Petunjuk:

- 1) Pada waktu melakukan diskusi kelompok, amatilah perilaku temanmu dengan cemat!
- 2) Berilah tanda V pada kolom yang sesuai (ya atau tidak) berdasarkan hasil pengamatanmu!
- 3) Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu guru!

Tabel 2.7 Lembar Penilaian Antar Teman

Nama teman yang dinilai :

Kelas :

Waktu pengamatan :

No	Perilaku/Sikap	Muncul/Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Mau menerima pendapat teman		
2	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya		
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan		

Keterangan:

- Perilaku/sikap pada instrumen diatas ada yang positif (no. 1,3 dan 4) dan ada yang negatif (no. 2). Pemberian skor untuk sikap positif: Ya = 2, Tidak = 1. Untuk perilaku negatif yaitu Tidak = 2, Ya = 1.
- Selanjutnya guru membuat rekapitulasi hasil penilaian.

No	Nama	Pengamat	Skor sikap				Jumlah	Nilai Sikap	Kriteria
			1	2	3	4			
1	Adi	Rudi	2	1	2	2	7	3,50	B

Keterangan:

- Jumlah skor max = jumlah pertanyaan x 2
- Pada contoh skor max = 4 x 2 = 8
- Nilai sikap = (jumlah skor perolehan/skor max) x 4
- Kualitas nilai sama seperti pada penilaian diri (Majid, 2014: 175).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 dinyatakan bahwa nilai:

Sangat Baik : apabila siswa memperoleh skor 3,33 - 4,00.

Baik : apabila siswa memperoleh skor 2,33 - 3,33.

Cukup : apabila siswa memperoleh skor 1,33 - 2,33.

Kurang : apabila siswa memperoleh skor kecil dari 1,33 (La Abo, 2015: 169)

5. Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Adapun yang menjadi standar pelaksanaan penilaian adalah:

- Guru melakukan penilaian menggunakan prosedur yang sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun pada awal kegiatan pembelajaran.
- Guru menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadi tindak kecurangan.

- c. Guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik dan selanjutnya memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.
- d. Guru menindaklanjuti hasil pemeriksaan, jika ada peserta didik yang belum memenuhi KKM dan melaksanakan pembelajaran remedial atau pengayaan.
- e. Guru melaksanakan ujian ulangan bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial, atau pengayaan untuk pengambilan kebijakan berbasis hasil belajar peserta didik (Kunandar, 2014: 73).

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran) dan/atau di luar jam pembelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama peserta didik di luar jam pelajaran). Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan secara terusmenerus selama satu semester. Penilaian sikap spiritual dan sosial di dalam kelas maupun diluar jam pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mengikuti perkembangan sikap spiritual dan sosial, serta mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku peserta didik. Sebagaimana disebutkan pada uraian terdahulu, apabila seorang peserta didik pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, jika pada kesempatan lain peserta didik tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik pada aspek atau indikator sikap yang dimaksud, maka di dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah (menuju atau konsisten) baik atau bahkan sangat baik. Dengan demikian, untuk peserta didik yang punya catatan kurang baik, yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada sikap kurang baik dan sangat baik saja, tetapi juga setiap perkembangan

sikap menuju sikap yang diharapkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 36).

Sikap dan perilaku peserta didik yang teramati oleh pendidik ini dan tercatat dalam jurnal, akan lebih baik jika dikomunikasikan kepada peserta didik yang bersangkutan dan kepadanya diminta untuk paraf di jurnal, sebagai bentuk “pengakuan” sekaligus merupakan upaya agar peserta didik yang bersangkutan segera menyadari sikap dan perilakunya serta berusaha untuk menjadi lebih baik. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 36)

6. Pengolahan Hasil Penilaian

Standar pengolahan dan pelaporan evaluasi/penilaian:

- a. Guru memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai dan makna/interpretasi dari skor tersebut.
- b. Selain skor, pendidik juga menulis deskripsi naratif mengenai skor tersebut yang menggambarkan kompetensi peserta didik baik ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- c. Guru menetapkan satu nilai dalam bentuk angka beserta deskripsi untuk setiap mata pelajaran, serta menyampaikan kepada wali kelas untuk ditulis dalam 3 (tiga) bentuk buku laporan pendidik (buku laporan untuk KI 1 dan 2, buku laporan untuk KI 3 dan buku laporan untuk KI 4) bagi masing-masing peserta didik.
- d. Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas.
- e. Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaian kepada rapat dewan guru untuk menentukan kelulusan peserta didik pada akhir satuan pendidikan dengan mengacu pada persyaratan kelulusan satuan pendidikan.
- f. Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada orang tua/wali murid (Kunandar, 2014: 74).

Berdasarkan Permendikbud No 23 Tahun 2016, pasal 13 ayat (1) tentang prosedur pengolahan dan pelaporan hasil penilaian, huruf f. mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian, g. melaporkan hasil penilaian dan h. memanfaatkan laporan hasil penilaian (Permendikbud No 23 Tahun 2016: 9).

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai/perkembangan sikap selama satu semester:

- a. Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing mengelompokkan (menandai) catatan-catatan sikap pada jurnal yang dibuatnya ke dalam sikap spiritual dan sikap sosial (apabila pada jurnal belum ada kolom butir nilai).
- b. Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik.
- c. Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan, wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.
- d. Pelaporan hasil penilaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 37)

Berikut adalah rambu-rambu rumusan predikat dan deskripsi perkembangan sikap selama satu semester:

- a. Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... tetapi masih perlu peningkatan dalam ... atau ... namun masih perlu bimbingan dalam hal ...

- b. Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap/perilaku peserta didik yang sangat baik dan/atau baik dan yang mulai/sedang berkembang.
- c. Deskripsi sikap spiritual “dijiwai” oleh deskripsi pada mata pelajaran PABP, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat.
- d. Deskripsi sikap sosial “dijiwai” oleh deskripsi pada mata pelajaran PPKn, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat. Predikat dalam penilaian sikap bersifat kualitatif, yakni: Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang.
- e. Predikat tersebut ditentukan berdasarkan judgement isi deskripsi oleh pendidik.
- f. Apabila peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan BAIK.
- g. Dengan ketentuan bahwa sikap dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai/perkembangan sikap peserta didik didasarkan pada sikap peserta didik pada masa akhir semester. Oleh karena itu, sebelum deskripsi sikap akhir semester dirumuskan, guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk melihat apakah telah ada catatan yang menunjukkan bahwa sikap peserta didik tersebut telah menjadi sangat baik, baik, atau mulai berkembang.
- h. Apabila peserta didik memiliki catatan sikap KURANG baik dalam jurnal dan peserta didik tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap peserta didik tersebut dirapatkan dalam rapat dewan guru pada akhir semester. Rapat dewan guru menentukan kesepakatan tentang predikat dan deskripsi sikap KURANG yang harus dituliskan, dan juga kesepakatan tindak lanjut pembinaan peserta didik tersebut. Tindak lanjut pembinaan sikap KURANG pada peserta didik sangat bergantung pada kondisi sekolah, guru dan keterlibatan orang tua/wali murid (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 38).

Berikut adalah contoh rumusan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial.

Sikap spiritual:

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Selalu bersyukur, selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan toleran pada pemeluk agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang.

Sikap sosial:

Predikat	Deskripsi
Baik	Santun, peduli, dan percaya diri; kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab meningkat.

Sikap sosial:

Predikat	Deskripsi
Cukup	Santun, kurang peduli, percaya diri, tidak jujur, kurang disiplin, dan tanggungjawab mulai meningkat. Perlu pendampingan dan pembinaan secara intensif.

Keterangan:

Meskipun sikap BAIK peserta didik pada aspek spiritual dan sosial tidak dicatat dalam jurnal, pendidik tetap menuliskan deskripsinya dalam rapor (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 38).

7. Pemanfaatan dan Tindak lanjut Hasil Penilaian

Perilaku sikap spiritual dan sosial yang teramati dan tercatat dalam jurnal guru, wali kelas maupun guru BK harus menjadi dasar untuk tindak lanjut oleh pihak sekolah. Bila perilaku sikap yang kurang termasuk dalam sikap spiritual maupun sikap sosial, maka tindak lanjut berupa pembinaan terhadap peserta didik dapat dilakukan oleh semua pendidik di sekolah. Hasil penilaian sikap sebaiknya segera ditindak

lanjuti, baik saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi bentuk penguatan bagi peserta didik yang telah menunjukkan sikap baik, dan dapat memotivasi peserta didik untuk memperbaiki sikap yang kurang baik. Guru BK secara terprogram dapat mengembangkan layanan konseling dan pendampingan pada peserta didik yang memiliki kekurangan pada perilaku sikap spiritual maupun sikap sosial. Pembinaan terhadap perilaku sikap yang tergolong kurang, sebaiknya dilakukan sesegera mungkin setelah perilaku diamati (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 39).

B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan berarti usaha yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Di dalam Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ramayulis, 2002: 13).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2012: 21).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spritual yang mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Secara umum fungsi pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta membiasakan siswa berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan agama yang diungkapkan oleh Dzakiah Drajat yaitu:

- a. Menumbuhkan rasa keimanan yang kuat.
- b. Menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal sholeh dan akhlak mulia.
- c. Menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar dengan anugrah Allah Swt (Drajat, 2008: 174).

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan pemahaman agama bagi siswa untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntutan syariat Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

- b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya islami dalam komunitas sekolah.
- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Al Qur'an Hadits

Yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-qur'an al-hadis dengan baik dan benar.

b. Aqidah Akhlak

Aqidah yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan, dalam kehidupan sehari-hari serta akhlak yang menekankan pada sikap terpuji dan menghindari ahlak tercela.

c. Fiqih

Yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.

d. Sejarah Kebudayaan Islam/ Tarikh Islam

Yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh

muslim yang berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

C. Penelitian Relevan

Dari beberapa karya ilmiah yang membahas tentang penilaian sikap, penulis menemukan beberapa karya relevan dengan tema penelitian ini oleh peneliti terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dengan judul: ***“Implementasi penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa indonesia untuk membentuk karakter siswa di sekolah menengah pertama”***. Persamaan penelitian yang dilakukan sama-sama tentang penilaian sikap. Perbedaan penelitiannya adalah penulis membahas pelaksanaan penilaian sikap pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti. Sedangkan Purwanto membahas tentang implementasi pelaksanaan penilaian sikap pada mata pelajaran bahasa indonesia. Hasil penelitian yang ditemukan Implementasi penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Gondangrejo dan SMP Negeri 1 Mojogedang dalam membentuk karakter siswa dilaksanakan melalui perencanaan yang matang dengan menyiapkan instrumen penilaian sikap, pelaksanaan yang baik dengan cara guru menjelaskan kompetensi sikap yang akan dinilai kemudian membagikan blangko penilaian kepada peserta didik. Guru menilai sikap seluruh siswa dengan cara observasi, penilaian teman sejawat dan penilaian diri serta memperhatikan dampak dari penilaian sikap itu sendiri (Purwanto, 2016: 5).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatus Sholeha dengan judul: *“Identifikasi pelaksanaan penilaian sikap pada pembelajaran IPA kurikulum 2013 kelas VII tahun pelajaran 2014/2015 di SMP se-kabupaten Pati”*. Persamaan penelitian yang dilakukan sama-sama tentang penilaian sikap. Perbedaan penelitiannya adalah penulis membahas pelaksanaan penilaian sikap pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti. Sedangkan Hidayatus Sholeha membahas tentang identifikasi pelaksanaan penilaian sikap pada pembelajaran IPA. Hasil penelitian yang ditemukan adalah data dalam penelitian ini diambil menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara. Dokumentasi berupa data Penilaian Sikap yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru IPA kelas VIII di SMPN Se-Kabupaten Pati yang telah menerapkan kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015. Yang pertama dilakukan guru adalah menyiapkan instrumen penilaian sikap kemudian dilakukan penilaian dengan instrumen yang dirancang yang disesuaikan dengan indikator kemampuan melaksanakan penilaian sikap. Dalam pelaksanaannya tidak semua teknik penilaian digunakan dalam sekali pembelajaran, namun hanya melakukan satu ataupun dua teknik penilaian sikap (Sholeha, 2015: 4).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitatif research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2006: 60). Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 1994: 3). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi (pengolahan dan pelaporan) penilaian sikap spritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kualitatif*. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesa tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Namun, ada kalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim yang umum adalah bahwa penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesa (Arikunto, 1993: 56).

Dari kutipan di atas jelas bahwa penggunaan metode deskriptif dalam suatu penelitian bukanlah untuk menguji hipotesa, melainkan untuk memberikan gambaran apa adanya tentang suatu kejadian keadaan sesuai dengan metodologinya. Sesuai dengan arah penelitian yang dilakukan yaitu ingin mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi (pengolahan dan

pelaporan) penilaian sikap spritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar.

C. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti dilaksanakan di SMP Negeri 5 Batusangkar. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 September 2017 sampai 16 Oktober 2017.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data atau informasi melalui teknik wawancara dan observasi. Instrumen yang digunakan pada teknik wawancara adalah lembar pedoman wawancara, sedangkan untuk teknik observasi menggunakan lembar pedoman obsevasi dan dokumentasi.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama penelitian yaituguru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar yang berjumlah 2 orang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari siswa SMPN 5 Batusangkar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena-fenomena alam (kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil (Riduwan, 2005: 76). Observasi yang

dimaksud disini untuk mendapatkan data utama yaitu dengan melakukan pengamatan langsung kelapangan terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (pengolahan dan pelaporan) penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar.

2. Wawancara

Adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit (Riduwan, 2005:74). Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Wawancara yang peneliti lakukan di sini yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMPN 5 Batusangkar untuk mendapatkan data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (pengolahan dan pelaporan) penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2005:77). Study dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 82). Pada penelitian pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar ini yang menjadi dokumen pelengkap hasil observasi dan wawancaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan teknik dan instrumen

penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang digunakan guru dalam menilai sikap peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (2007: 334).

Analisis data kualitatif dilakukan pada tahap pra-lapangan, selama di lapangan, dan setelah data terkumpul. Analisis data pra-lapangan dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi. Namun secara umum, analisis data kualitatif lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan, bukan setelah data terkumpul. Teknik analisis data selama di lapangan yang banyak dipakai adalah model Miles dan Huberman.

Adapun dalam melakukan analisis data penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman meliputi 3 tahap, yaitu:

1. *Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2012: 337-338).

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah informasi dipilih maka disajikan dalam bentuk tabel ataupun uraian penjelas, yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam teks yang bersifat naratif. Dengan

mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. *Conclusion/verivication* (Penarikan simpulan atau verivikasi data).

Data yang berwujud kata-kata, tulisan dan tingkah laku (sikap) spiritual dan sikap sosial di SMPN 5 Batusagkar yang didapat dari hasil observasi dan wawancara, kemudian diproses atau dianalisis agar menjadi data yang siap disajikan untuk selanjutnya dibuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2012: 345)

H. Teknik Menguji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, maka penulis menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Maksudnya di sini adalah dengan menggunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya sudah benar atau belum. Carayangdigunakan adalah wawancara, pengamatan dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan sumber yang sama pada waktu yang berbeda, pagi, siang, sore atau malam. Sedangkan triangulasi sumber yaitu kegiatan untuk memastikan data, dan tidak boleh mudah percaya begitu saja pada sebuah sumber (Putera, 2011: 190).

Teknik untuk menguji keabsahan data adalah:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang-orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Lexy J. Moleong, 2006: 330-331).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Batusangkar
NPSN	: 10307633
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 439/BTD-2004
Tanggal SK Pendirian	: 2004-12-31
SK Izin Operasional	: 425/521/DIKNAKER-2006
Tanggal SK Izin Operasional	: 2005-05-05
Akreditasi	: B
Alamat	: Komplek Pendidikan Bukit Gombak
LuasTanah	: 21,899 M ²

2. Sejarah Beridirinya SMP 5 Batusangkar

a. Periode I : SMP-SMA Unggul Tanah Datar

Berpijak dari visi Kabupaten Tanah Datar, PEMDA Tanah Datar melalui Dinas Pendidikan dan Tenaga Kerja (DIKNAKER) beserta Dinas terkait dan masyarakat kabupaten Tanah Datar mendirikan SMP–SMA Negeri Unggul dengan SK Bupati Nomor: 439/BTD/2004 tanggal 31 Desember 2004.

Berdasarkan SK tersebut penerimaan siswa baru pertama dilaksanakan pada tahun ajaran 2004/2005, yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batusangkar bagi siswa SMP dan di SMA Negeri 1 Batusangkar bagi siswa SMA. Selamasemester IPBM masih dilaksanakan di kedua sekolah tersebut.

Pada tanggal 28 Pebruari 2005, SMP-SMA Unggul Batusangkar menempati gedung sendiri (gedung SMEA lama) jalan Pramuka No5. SMP-SMAUnggul beradadi dalamsatupengelolaankepalasekolahyangdijabatolehDrs.H.D arisman,yangsebelumnyamenjabatsebagai Kepala SMA Negeri 1 Batusangkar. Dalam periode ini jumlah siswa kelas VIISMPUnggul berjumlah33 orang yang terbagi dalam 2 kelas.

b. Periode II: SMP Negeri 5 Batusangkar

Pada tahun kedua jumlah siswa SMP Unggul 81 orang yang terdiri kelas VII dan VIII masing-masing 2 lokal. Sedangkan siswa SMA Unggul berjumlah 151 orang terdiri dari kelas X dan XI masing-masing 3 kelas. Dengan demikian jumlah siswa SMP-SMA Unggul seluruhnya 232 orang terbagi dalam 10 kelas.

Sehubungan dengan masalah administrasi dan pengelolaan dua sekolah dalam satu atap, maka pada tanggal 5 Mei 2005, Bupati Tanah Datar M. Shadiq Pasadigoe mengeluarkan SK No.425/521/DIKNAKER-2006 Tentang pemisahan SMP-SMA Unggul Tanah Datar menjadi SMP Negeri 5 Batusangkar dan SMA Negeri 3 Batusangkar.

Mulai tahun pelajaran 2006/2007, SMP Negeri 5 Batusangkar berdiri sendiri dengan tetap menempati gedung semula. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Batusangkar yang pertama adalahDrs. ASRUL.Memasuki tahun pelajaran 2010/2011, SMP Negeri 5 Batusangkar mempunyai 9 lokal belajar dengan diasuh 22 orang guru dan 6 tenaga administrasi. Siswa berjumlah 178 orang yang terbagi dalam 9 rombongan belajar, dimana setiap kelas berisi maksimal 20 siswa, kecuali kelas IX masih 19-20 orang siswa.

SMP Negeri 5 Batusangkar terletak di kota Batusangkar dengan jarak 60 km dari kota Bukittinggi dan 100 km dari kota Padang, dengan koordinat 170 LS – 390 LS dan 190 BT-510 BT pada

ketinggian antara 400-1000 meter di atas permukaan air laut. Seiring dengan visi Pemerintah Daerah, SMP Negeri 5 Batusangkar bertekad untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas yang mampu meningkatkan sumber daya manusia yang ada di kabupaten Tanah Datar. Dengan program layanan keunggulan diharapkan sekolah mampu mewujudkan generasi cemerlang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan iman dan taqwa.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Kurikulum SMP Negeri 5 Batusangkar disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi yang ada, serta dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan program layanan keunggulan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

3. Visi, Misi dan Moto Sekolah

Visi Sekolah

“Membangun Generasi Cemerlang Berlandaskan IPTEK dan IMTAQ”

Kata-kata kunci di dalam visi dan maknanya adalah:

- Generasi : Adalah siswa/siswi SMP Negeri 5 Batusangkar.
- Cemerlang : Berarti berkemampuan, berprestasi, cerdas yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- IPTEK : Adalah ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan di sekolah dan lingkungan.
- IMTAQ : Adalah nilai keimanan dan ketaqwaan yang terkandung dalam Al-Quran dan sunnah yang diimplikasikan dalam perilaku sehari-hari

Misi Sekolah

Misi yang ditempuh untuk mewujudkan visi SMPN 5 Batusangkar.

- a. Mendidik siswa mandiri dan berakhlak mulia.
- b. Menyiapkan siswa menguasai ICT.
- c. Membudayakan bahasa Nasional dan Inggris.
- d. Mengantarkan siswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi pada sekolah-sekolah favorite.
- e. Membina potensi siswa menjadi prestasi, baik akademis non akademis ditingkat propinsi, nasional, dan internasional.
- f. Melatih siswa agar sehat jasmani dan rohani.
- g. Mengembangkan daya kreasi dan apresiasi dibidang seni dan budaya.
- h. Menumbuhkembangkan kepedulian terhadap sesama dan alam sekitar.
- i. Mewujudkan pelayanan profesional dan menyenangkan.
- j. Menjalin hubungan yang sinergis dengan orang tua murid, masyarakat dan *stakeholders* pendidikan.

Motto Sekolah

Motto SMP Negeri 5 Batusangkar adalah : “***JURDISBERNAL***”singkatan dari: ***Jujur – Disiplin – Bertanggung Jawab – Profesional.***

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar yang dilaksanakan mulai pada tanggal 15 September sampai dengan 16 Oktober 2017 dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai instrumen dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi dari tiga informanyaitu, dua orang gurumata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kemudian peserta didik SMPN 5 Batusangkar.

Penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar

Wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mengetahui perencanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial di SMPN 5 Batusangkar, berikut rincian datanya. *Pertama*, berkaitan dengan merumuskan tujuan penilaian sikap spritual dan sikap sosial, informan I telah merumuskan tujuan penilaian sikap spritual dan sikap sosial sebelum pembelajaran dilakukan, tepatnya saat merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sangat penting merumuskan tujuan penilaian karena tanpa tujuan yang jelas, penilaian yang dilakukan tidak akan ada artinya atau tidak akan pernah sampai pada target yang diinginkan. (Zulhermi, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 02 Oktober 2017).

Pada tahap merumuskan tujuan penilaian sikap spritual dan sikap sosial, informan II juga telah merumuskan tujuan penilaian saat merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena rumusan tujuan penilaian dapat dijadikan acuan atau dasar untuk mencapai target yang ingin dicapai. (Tomas Hendriko, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 16 September 2017)

Pernyataan yang disampaikan informan saat wawancara tentang merumuskan tujuan penilaian didukung oleh data dokumentasi yang didapatkan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan, bahwa informan telah merumuskan tujuan penilaian sikap spritual dan sikap sosial yang akan di nilai pada saat merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti atau pendidik telah merumuskan tujuan penilaian sikap spritual dan sikap sosial saat merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perumusan tujuan penilaian dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam melakukan penilaian, jika perumusan tujuan tidak dilakukan maka penilaian yang dilakukan tidak akan ada artinya atau tidak akan pernah sampai pada target yang di inginkan.

Selanjutnya yang berkaitan dengan merumuskan tujuan penilaian sikap spritual dan sikap sosial yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam indikator. Informan I telah merumuskan tujuan penilaian sikap spritual dan sikap sosial yang akan di nilai sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam indikator. (Zulhermi, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 02 Oktober 2017). Informan II juga melakukan hal yang sama yaitu telah merumuskan tujuan penilaian sikap spritual dan sikap sosial yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam indikator. (Tomas Hendriko, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 16 September 2017)

Pernyataan dari informan tentang merumuskan tujuan penilaian sikap spritual dan sikap sosial yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam indikator diperkuat oleh data dokumentasi yang yang diperoleh berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang informan gunakan. Dalam pelaksanaan penilaian informan berpatokan pada Permendikbud No. 23 tahun 2016 dan buku panduan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam merumuskan tujuan penilaian sikap spritual dan sikap sosial telah sesuai dengan KI dan KD yang ditetapkan dalam indikator. Dalam pelaksanaannya berpatokan pada Permendikbud No. 23 tahun 2016 dan buku panduan penilaian.

Kemudian yang berkaitan dengan cara merumuskan tujuan penilaian sikap spritual dan sikap sosial sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, yang dilakukan oleh informan I adalah menyesuaikan rumusan tujuan penilaian dengan KI dan KD yang ingin dicapai, dengan materi yang ada dalam silabus atau standar isi dan siswa yang akan dinilai. Tujuan penilaian sangat erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah agar KI dan KD dari materi yang dipelajari tercapai atau dapat dipahami oleh peserta didik sedangkan tujuan penilaian adalah untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. (Zulhermi, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 02 Oktober 2017)

Sedangkan yang dilakukan informan II dalam merumuskan tujuan penilaian adalah memperhatikan kesesuaian antara tujuan penilaian dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), dengan materi pelajaran yang bersangkutan, dan standar yang ingin dicapai (tujuan akhir dari materi pelajaran) serta disesuaikan dengan kondisi peserta didik. (Tomas Hendriko, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 16 September 2017)

Pernyataan informan didukung oleh data dokumentasi dalam RPP materi thaharah, untuk merumuskan tujuan penilaian maka harus berpatokan pada KI dan KD materi thaharah. Pada materi thaharah, KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KI-2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. KD-1.7 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam, KD-2.7: Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam. Pada rumusan tujuan penilaiannya pada aspek spritualnya dapat memahami pentingnya hidup bersih dalam

ajaran Islam. Sedangkan pada aspek sosialnya seperti membiasakan perilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi di atas, yang perlu diperhatikan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam merumuskan tujuan penilaian sikap spritual dan sikap sosial yang akan dilakukan adalah standar ketercapaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), materi pelajaran yang ingin dicapai dan kondisi peserta didik.

Kedua, berkaitan dengan pemberitahuan kepada siswa seawal mungkin tentang aspek-aspek penilaian sikap yang akan dinilai. Dalam hal ini, informan I telah memberitahukan terlebih dahulu kepada peserta didik aspek-aspek penilaian sikap spritual maupun sikap sosial yang akan di nilai sebelum pembelajaran dimulai. Agar peserta didik tahu apa saja sikap spritual dan sikap sosial yang akan dinilai dari dirinya. Karena hasil dari penilaian sikap spritual dan sikap sosial tersebut akan dilaporkan pada wali kelas dan orang tua peserta didik nantinya. Aspek yang dinilai tergantung pada kebutuhan yang di inginkan, pada semester ini indikator sikap spritual yang dinilai yaitu berdo'a dan beribadah. Contoh sikap spritual yaitu bagaimana peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama dengan baik dan di sinkronisasikan dengan materi yang diajarkan seperti thaharah, dinilai dan diamati. Nilai sikap spritual itu cenderung objektif penilaiannya apabila dalam bentuk pengamatan atau observasi. Sedangkan indikator sikap sosial yang dinilai yaitu sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dan toleransi. (Zulhermi, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 02 Oktober 2017)

Begitu juga dengan informan II, aspek-aspek penilaian sikap spritual dan sikap sosial sudah diberitahukan kepada siswa jauh-jauh hari. Dengan tujuan agar peserta didik bisa menunjukkan sikap yang bernilai positif serta diiringi dengan pemberitahuan konsekuensi apabila peserta bersikap tercela nantinya. Indikator sikap spritual dan sikap

sosial yang akan dinilai sesuai dengan kebutuhan. Contoh untuk kompetensi spritual kita menekankan pada peserta didik untuk beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa. Artinya beriman kepada Allah SWT karena materi yang diajarkan adalah Pendidikan Agama Islam. Indikatornya seperti berdoa sebelum belajar, selalu ingat pada Allah dan selalu bersyukur. Sedangkan untuk kompetensi sosial adalah bagaimana anak memiliki perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi dalam kehidupan sosialnya baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Sesuai dengan moto sekolah SMP Negeri 5 Batusangkar yaitu JURDISBERNAL (Jujur, Disiplin, Bertanggung Jawab dan Profesional). (Tomas Hendriko, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 16 September 2017)

Informasi yang di peroleh dari siswa terkait pemberitahuan seawal mungkin tentang aspek-aspek yang akan dinilai, didapatkan bahwa guru telah memberitahukan kepada siswa aspek-aspek penilaian sikap yang akan di nilai baik itu sikap spritual maupun sikap sosial pada awal pembelajaran. Pada aspek spritual seperti berdo'a, membaca Al-Qur'an, shalat dan sebagainya. Sedangkan aspek sosial seperti sikap disiplin, sikap pada guru dan teman.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam pelaksanaan penilaian sikap, aspek-aspek penilaian sikap spritual dan sikap sosial telah diberitahukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kepada peserta didik seawal mungkin. Agar peserta didik mengetahui sikap apa saja yang akan dinilai pada dirinya. Dengan tujuan peserta didik bisa menunjukkan sikap yang bernilai positif serta diiringi dengan pemberitahuan konsekuensi apabila peserta bersikap tercela nantinya. Adapun aspek sikap spritual yang dinlai seperti berdo'a dan beribadah. Sedangkan aspek sikap sosial seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab dan toleransi.

Ketiga, berkaitan dengan menentukan teknik dan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penilaian sikap spritual dan sikap

sosial. Informan I telah menentukan teknik dan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penilaian sikap spritual dan sikap sosial saat merancang RPP. Karena dengan adanya teknik dan instrumen dapat mempermudah dalam melakukan penilaian. (Zulhermi, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 02 Oktober 2017). Dan Informan II juga telah menentukan teknik dan instrumen penilaian yang akan digunakan. Karena teknik dan instrumen merupakan alat yang dapat membatu proses penilaian sikap. (Tomas Hendriko, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 16 September 2017)

Pernyataan informan tentang menentukan teknik dan instrumen penilaian sikap yang akan digunakan dalam melakukan penilaian juga didukung oleh data dokumentasi yang ada pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), teknik penilaian yang digunakan teknik penilaian diri dan teman sejawat dengan instrumen lembar penilaian diri dan lembar penilaian teman sejawat, serta teknik observasi dengan instrumen penilaian jurnal.

Informasi yang di peroleh dari siswa terkait menentukan teknik dan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penilaian sikap spritual dan sikap sosial, didapatkan bahwa guru PAI telah menentukan teknik dan instrumen penilaian. Teknik penilaian yang digunakan oleh guru adalah observasi atau pengamatan dengan instrumen penilaian berbentuk jurnal.

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah menentukan teknik dan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penilaian sikap spritual dan sikap sosial saat merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Karena teknik dan instrumen penilaian akan mempermudah proses penilaian yang dilakukan.

Keempat, berkaitan dengan bentuk teknik dan instrumen penilaian yang digunakan dalam melakukan penilaian sikap spritual dan sikap

sosial, bentuk teknik penilaian sikap spritual dan sikap sosial oleh Informan I adalah melalui observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman dalam bentuk pengamatan dalam pengalaman sehari-hari. Dalam pelaksanaannya penilaian diri dan penilaian antar teman masih belum terlaksana dengan baik. Contoh penilaian observasi pada sikap spritual seperti mengamati pelaksanaan shalat peserta didik, apakah siswa taat, tepat waktu dan berjamaah ketika shalat, siswa lalai atau sering meninggalkan shalat. Sedangkan contoh sikap sosial seperti cara berinteraksi peserta didik dengan lingkungan, dengan peserta didik dan dengan teman-temannya, selain itu sikap jujur, kerja sama, gotong royong dan sebagainya. (Zulhermi, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 02 Oktober 2017)

Sedangkan instrumen penilaian yang digunakan Informan I adalah jurnal (lembaran yang berisikan tentang penilain sikap atau perilaku peserta didik dalam bentuk catatan-catatan kejadian baik positif maupun negatif). Contoh pernyataan positif pada hari kamis tujuh september 2017, Anisa menyerahkan uang yang ditemukannya atau rahmat meminjamkan pena pada temannya (sikap sosial). Contoh pernyataan negatif seperti andi berkelahi atau ani berbohong. Kemudian lembaran penilaian diri, lembar penilaian teman sejawat, dan fortfolio yaitu merekap pengalaman keseharian. Untuk penilaian Spritual peserta didik beberapa tahun kebelakang sudah dilaksanakan buku kontrol ibadah, baca Al-Qur'an, sholat, yang diparaf oleh orang tua dan di cek oleh pendidik setiap minggunya. (Zulhermi, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 02 Oktober 2017)

Adapun teknik yang digunakan oleh informan II adalah dengan observasi atau mengamati peserta didik. Observasi terbagi dua yaitu langsung oleh pendidik dan tidak langsung yaitu dengan melibatkan pendidik lainnya, teman peserta didik dan pihak-pihak lainnya. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah jurnal, lembaran penilaian diri dan lembar penilaian teman sejawat. Namun dalam pelaksanaan

instrumen lembaran penilaian diri dan lembar penilaian teman sejawat masih belum terlaksana dengan baik karena guru PAI lebih banyak menggunakan jurnal atau lembar observasi atau pengamatan. (Tomas Hendriko, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 16 September 2017)

Informasi yang di peroleh dari siswa terkait bentuk teknik dan instrumen yang digunakan guru dalam menilai sikap spritual dan sikap sosial, teknik yang di gunakan guru dalam menilai sikap adalah melalui obsevasi atau mengamati. Guru mengamati setiap sikap yang muncul pada diri siswa atau bertanya pada siswa apakah siswa ada yang melakukan puasa sunnah kemudian mencatatnya dalam buku agenda harian jurnal sikap.

Pernyataan informan juga didukung oleh data dokumentasi yang ada pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) materi thaharah didapatkan informasi bahwa penilain sikap spritual menggunakan teknik penilaian diri dan pada sikap sosial teknik yang digunakan adalah penilaian antar teman. Sedangkan untuk teknik observasi berupa jurnal tidak di jelaskan dalam RPP namun terpisah. Jurnal penilain sikap direkap dalam bentuk buku agenda harian jurnal sikap. Selain jurnal instrumen penilain yang digunakan adalah lembaran penilaian diri dan lembar penilaian teman sejawat yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi di atas, dalam pelaksanaan penilaian sikap spritual dan sikap sosial guru Pendidikan Agama Islam menggunakan teknik Obsevasi atau pengamatan, penilaian diri dan penilaian antar teman. Instrumen yang digunakan berbentuk jurnal, lembaran penilaian diri dan lembar penilaian teman sejawat. Dalam pelaksanaannya instrumen lembaran penilaian diri dan lembar belum terlaksana dengan baik karena guru lebih banyak menggunakan jurnal atau lembar observasi atau pengamatan.

Kemudian yang berkaitan dengan pertimbangan dalam menentukan teknik dan instrumen penilaian sikap spritual dan sikap sosial, bagi informan I yang menjadi pertimbangan dalam menentukan teknik dan instrumen penilaian sikap spritual dan sosial adalah Permendikbud No. 23 Tahun 2016 serta kecocokan teknik dan instrumen dengan tujuan penilaian sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Didalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 dijelaskan bahwa teknik untuk menilai sikap yaitu observasi atau pengamatan dan teknik penilaian lainnya yang bersifat relevan seperti penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Sebelum diberlakukannya kurikulum 2013, sekolah ini telah melakukan yang tercantum didalamnya. Dalam pelaksanaannya pendidik lebih banyak menggunakan observasi atau mengamati langsung peserta didik mengenai sikap dan tingkah lakunya dikarenakan proses pelaksanaannya lebih mudah dan tidak membutuhkan banyak waktu. Sedangkan penilaian diri dan penilaian teman sejawat juga dilakukan namun masih belum maksimal. (Zulhermi, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 02 Oktober 2017)

Adapun yang menjadi pertimbangan bagi informan II dalam menentukan teknik dan instrumen penilaian sikap spritual dan sikap sosial adalah kecocokan teknik dan instrumen penilaian dengan tujuan penilaian sikap yang akan dinilai, tingkat kemudahan dan keterbatasan waktu penilaian. Penilaian dengan observasi lebih mudah dibandingkan dengan penilaian diri dan teman sejawat. (Tomas Hendriko, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 16 September 2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang menjadi pertimbangan dalam menentukan teknik dan instrumen penilaian sikap spritual dan sikap sosial oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Permendikbud No. 23 Tahun 2016 serta kecocokan teknik dan instrumen dengan tujuan penilaian sehingga dapat mencapai target yang diinginkan, serta tingkat kemudahan teknik penilaian yang digunakan dan waktu yang tersedia untuk melakukan penilaian.

Selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam merancang instrumen penilaian sikap spritual dan sikap sosial. Bagi informan I yang perlu diperhatikan dalam merancang instrumen penilaian adalah target yang akan dicapai. Setiap sekolah memiliki target yang berbeda, contoh di SMP Negeri 5 Batusangkar sudah dibiasakan untuk shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar berjama'ah, berinfak, yang diinginkan adalah perilaku yang dibiasakan di sekolah dibiasa oleh peserta didik di luar lingkungan sekolah. SMP Negeri 5 Batusangkar cenderung pada pembiasaan-pembiasaan perilaku terpuji, disekolah lain belum terbiasa atau digiring seperti itu. Untuk itu instrumen penilaian sikap disesuaikan dengan keadaan atau kebutuhan SMP Negeri 5 Batusangkar. Selain itu instrumen penilaian yang dirancang disesuaikan dengan aspek-aspek sikap spritual dan sikap sosial peserta didik yang akan di nilai agar penilaian dapat terlaksana dengan baik. (Zulhermi, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 02 Oktober 2017)

Menurut informan II yang perlu diperhatikan dalam merancang instrumen penilaian sikap adalah target. Target tiap sekolah berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan sekolah masing-masing serta kecocokan instrumen penilaian yang akan digunakan dengan aspek penilaian sikap spritual dan sikap sosial yang akan dinilai agar target yang diinginkan tercapai. (Tomas Hendriko, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 16 September 2017)

Pernyataan informan juga didukung oleh data dokumentasi yang ada pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) didapatkan informasi bahwa dalam merancang instrumen penilaian sikap spritual dan sikap sosial yang perlu diperhatikan adalah kecocokan instrumen penilaian yang akan digunakan dengan tujuan akhir penilaian dengan berpatokan pada KI dan KD yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi di atas yang perlu diperhatikan dalam merancang instrumen penilaian sikap spritual dan sikap sosial adalah target yang ingin dicapai, karena tiap-tiap

sekolah memiliki target yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya, instrumen penilaian yang dirancang disesuaikan dengan aspek-aspek sikap spritual dan sikap sosial yang akan di nilai dengan berpatokan pada KI dan KD yang ingin dicapai.

Kelima, yang berkaitan dengan menganalisis kualitas instrumen penilaian sebelum diujikan kepada siswa. Dalam hal ini, informan I dan II telah melakukan analisis kualitas instrumen, tujuan dilakukannya analisis instrumen ini adalah untuk menguji apakah instrumen penilaian tersebut layak dan cocok digunakan untuk menilai sikap spritual dan sikap sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah melakukan analisis kualitas instrumen penilaian sikap spritual dan sikap sosial terlebih dahulusebelum diuji cobakan kepada siswa untuk mengetahui kecocokan instrumen penilaian dengan aspek-aspek sikap spritual dan sikap sosial yang ingin dinilai.

Selanjutnya berkaitan dengan caramenganalisis instrumen, agar instrumen bisa digunakan untuk menilai sikap siswa. Cara informan I menganalisis instrumen penilaian sikap yang dibuat, jika menggunakan instrumen penilaian diri dan teman sejawat maka caranya adalah menyesuaikan indikator sikap spritual dan sikap sosial yang akan dinilai dengan KI dan KD pada materi pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran. Kemudian menetapkan instrumen yang digunakan untuk menilai sikap peserta didik. Jika cocok dan dapat menilai sikap peserta didik dengan baik maka instrumen tersebut layak digunakan. Sedangkan pada jurnal penilaian sikap, guru tinggal memasukkan catatan-catatan hasil pengamatan terhadap sikap yang dilakukan siswa. (Zulhermi, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 02 Oktober 2017).

Sedangkan cara informan II menganalisis instrumen penilaian sikap spritual dan sikap sosila dengan cara mencocokkan indikator sikap

spritual dan sikap sosial yang akan dinilai dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (Tomas Hendriko, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 16 September 2017)

Pernyataan informan juga didukung oleh data dokumentasi yang ada pada RPP, didapatkan informasi bahwa pada materi thaharah, guru akan menganalisis KI, KD, tujuan dari pembelajaran tersebut dengan mengaitkannya dengan indikator sikap yang harus ada setelah peserta didik mempelajarinya. Pada sikap spritual dapat memahami pentingnya hidup bersih dalam ajaran islam, sedangkan pada sikap sosial seperti membiasakan perilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen yang dapat digunakan seperti jurnal, guru dapat menilai kedua sikap tersebut dengan mencatat sikap yang diamatinya pada jurnal. Bisa juga dengan penilaian diri yang disesuaikan dengan indikator sikap yang akan di nilai.

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menganalisis instrumen penilaian adalah perhatikan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian mencocokkannya dengan indikator sikap spritual dan sikap sosial yang akan di nilai.

Keenam, berkaitan dengan menetapkan bobot untuk setiap teknik penilaian, dan menentukan nilai akhir belajar bagi siswa. Informan I dan II telah menentukan bobot untuk setiap teknik penilaian karena dengan adanya bobot dapat mempermudah penilaian. Penentuan bobot untuk setiap teknik penilaian di lakukan pada hanya pada penilaian aspek kognitif dan psikomotor, sedangkan untuk aspek sikap karena guru menggunakan teknik observasi dengan instrumen penilaian jurnal maka tidak menggunakan bobot.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan penilaian guru mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam telah menentukan bobot untuk setiap teknik penilaian, menentukan bobot hanya pada penilaian aspek kognitif dan psikomotor, sedangkan untuk aspek sikap karena guru menggunakan teknik observasi dengan instrumen penilaian jurnal maka tidak menggunakan bobot.

Ketujuh, berkaitan dengan menggunakan KKM untuk dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan ketuntasan penilaian sikap siswa. Dalam melakukan penilaian informan I maupun informan II sudah menggunakan KKM. Karena KKM dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan ketuntasan penilaian pada siswa. KKM digunakan sebagai penentu apakah peserta didik tuntas atau tidak. Ini akan dijadikan pedoman untuk tindakan berikutnya. KKM yang digunakan pada penilaian aspek kognitif dan aspek psikomotor berupa angka sedangkan pada aspek sikap menggunakan prediket.

Berdasarkan hasil wawancara, guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam mengambil keputusan ketuntasan penilaian pada siswa. Ini akan dijadikan pedoman untuk tindakan berikutnya. KKM yang digunakan pada penilaian aspek kognitif dan aspek psikomotor berupa angka sedangkan pada aspek sikap menggunakan prediket.

Selanjutnya berkaitan dengan KKM yang digunakan dalam melakukan penilaian sikap spritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Batusangkar. KKM yang di gunakan informan I dan II adalah 75. KKM berlaku untuk penilaian aspek kognitif dan psikomotor. Sedangkan untuk penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa guru menggunakan prediket yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B) , Cukup (C) Dan Kurang (K). Berbeda dengan penilaian pada ranah kognitif dan spsikomotor menggunakan prediket A, B, C, dan D.

Informasi yang diperoleh dari siswa terkait KKM yang digunakan guru PAI, bahwa KKM yang digunakan adalah 75 tapi saat pembagian hasil penilaian baik nilai ujian tengah semsester maupun ujian semester

untuk aspek sikap nilai yang di peroleh berupa prediket seperti (SB) sangat baik. Sedangkan pada aspek kognitif dan psikomotor berupa huruf A, B, C dan D.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa KKM yang digunakan adalah 75 untuk menilai aspek kognitif dan psikomotor, sedangkan untuk penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa menggunakan prediket yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B) , Cukup (C) Dan Kurang (K). Berbeda dengan penilaian pada ranah kognitif dan spsikomotor menggunakan prediket A, B, C, dan D.

2. Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar

Wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mengetahui perencanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial di SMPN 5 Batusangkar, berikut rincian datanya. *Pertama*, yang berkaitan dengan melaksanakan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan telah sesuai dengan persiapan yang bapak rencanakan. Informan 1 dan II telah melaksanakan penilaian sikap spritual dan sosial sesuai dengan yang tergambar pada RPP yang telah dirancang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan telah sesuai dengan persiapan yang bapak rencanakan. Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dirancang sebelumnya.

Selanjutnya berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, yang menjadi kendala bagi Informan I adalah belum maksimal pengamatan secara langsung kepada peserta didik karena keterbatasan waktu dan dari

informan sendiri. Contoh informan sebagai pengajar juga menjabat sebagai wakil kepala sekolah, kadang kala waktu-waktu itu tersita oleh suatu yang besar atau hal yang penting untuk sekolah baik dalam maupun luar sekolah. Secara maksimal belum terlaksana dengan baik namun secara umum sudah bisa diamati atau dilakukan penilaian itu. (Zulhermi, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 02 Oktober 2017)

Jawaban dari informan II tidak jauh berbeda dengan informan I, yang menjadi kendala adalah keterbatasan waktu dalam melakukan penilaian. Meskipun proses pembelajaran dilaksanakan sampai jam 16.00, guru tidak dapat mengamati seluruh peserta didik. Sehingga pelaksanaan penilaian sikap spritual dan sikap sosial kurang maksimal. Akhirnya aspek-aspek sikap spritual dan sosial peserta didik tidak dapat dinilai seluruhnya. (Tomas Hendriko, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 16 September 2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan penilaian sikap spritual dan sikap sosial adalah keterbatasan waktu yang dimiliki. Sehingga pelaksanaan penilaian sikap spritual dan sikap sosial kurang maksimal. Akibatnya aspek-aspek sikap spritual dan sosial peserta didik tidak dapat dinilai seluruhnya dalam satu semester.

Kemudian berkaitan dengan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penilaian sikap spritual dan sikap sosial. Menurut Informan I faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan penilaian sikap spritual dan sikap sosial adalah teknik dan instrumen penilaian yang digunakan. Kemudian kerjasama antar sesama guru, dengan peserta didik, orang tua secara teori. Namun secara praktek juga belum maksimal. (Zulhermi, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 02 Oktober 2017)

Sedangkan menurut informan II faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan penilaian sikap spritual dan sikap sosial adalah kerjasama seluruh pihak disekolah (seperi kepala sekolah, seluruh guru mata

pelajaran dan peserta didik), sistem yang ada di sekolah dan kerjasama pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. (Tomas Hendriko, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 16 September 2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas. yang berpengaruh terhadap keberhasilan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial adalah teknik dan instrumen penilaian sikap yang digunakan, kerjasama seluruh pihak sekolah (kepala sekolah, seluruh guru mata pelajaran, peserta didik, staf karyawan dan sebagainya) dan kerjasama pihak sekolah dengan orang tua peserta didik.

Kedua, berkaitan dengan melaksanakan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa bebas dari tindak kecurangan. Informan I dalam pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial bebas dari tindak kecurangan siswa. Hal ini dikarenakan input peserta didik yang sangat baik dan ditambah dengan adanya pembinaan sikap dari sekolah. Contohnya saat sedang ulangan harian siswa tidak meribut, tidak ada yang mencontek dan fokus pada pekerjaan masing-masing. (Zulhermi, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 02 Oktober 2017). Menurut informan II, pelaksanaan penilaian yang dilaksanakan bebas dari tindak kecurangan peserta didik karena sikap yang ditampilkan oleh peserta didik sangatlah baik. (Tomas Hendriko, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 16 September 2017)

Informasi yang diperoleh dari siswa terkait pelaksanaan penilaian bebas dari tindak kecurangan peserta didik, didapatkan bahwa saat melakukan ulangan siswa tidak ada yang meribut, mencontek, ataupun meminta contekan kepada temannya karena setiap siswa telah mempersiapkan diri di rumah untuk melakukan ulangan harian. Selain itu karena siswa dibina untuk bersikap mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 5 Batusangkat dalam pelaksanaan penilaian sikap spritual dan sikap sosial sudah bebas dari tindak kecurangan karena siswa memiliki sikap yang baik serta adanya pembinaan sikap dari sekolah

untuk bersikap mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang di berikan kepada siswa.

Ketiga, berkaitan dengan memberikan umpan balik berupa komentar yang bersifat mendidik kepada siswa, informan I dan II telah memberikan umpan baik balik berupa komentar yang bersifat mendidik kepada siswa. Umpan balik dari pendidik terhadap perilaku peserta didik dapat membuat peserta didik merasa diperhatikan serta mendapatkan respon terhadap perilaku dan tindakannya.

Selanjutnya berkaitan dengan cara memberikan umpan balik terhadap hasil penilaian sikap siswa. Cara informan I memberikan umpan balik terhadap perilaku peserta didik yaitu dengan cara memberikan motivasi-motivasi, stimulus atau rangsangan agar peserta didik menunjukkan perilaku yang baik serta memberikan reward terhadap perilaku peserta didik, selain itu dapat dilakukan dengan cara memberikan nasehat-nasehat, pembinaan-pembinaan dan perhatian pada peserta didik. (Zulhermi, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 02 Oktober 2017). Jawaban informan II tidak jauh berbeda dengan informan I, bahwa umpan balik dapat dilakukan dengan cara memberikan perhatian terhadap peserta didik, pemberian motivasi dan pembinaan-pembinaan. (Tomas Hendriko, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 16 September 2017)

Informasi yang di peroleh dari siswa terkait cara guru memberikan umpan balik terhadap sikap siswa, saat siswa memperoleh nilai ulangan yang tinggi atau ibadah shalatnya bagus maka guru akan memberikan pujian dan reward, apabila nilai yang diperoleh rendah atau ibadahnya masing kurang baik maka guru akan membimbing, melakukan pembinaan, memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah memberikan umpan balik (*feed back*) terhadap sikap peserta didik. Umpan balik yang diberikan oleh guru PAI pada peserta didik dapat berbentuk memberikan perhatian, motivasi-motivasi,

stimulus atau rangsangan, pemberian reward pada nasehat-nasehat dan pembinaan pada siswa yang telah bersikap baik maupun siswa yang belum.

3. Pengolahan dan pelaporan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar

Wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mengetahui perencanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial di SMPN 5 Batusangkar, berikut rincian datanya. *Pertama*, berkaitan dengan menentukan skor untuk pengolahan penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa. Menurut informan I, menentukan skor tergantung pada instrumen penilaian yang digunakan. Menentukan skor akan mempermudah guru dalam pengolahan hasil penilaian. Namun jika menggunakan instrumen penilaian jurnal, maka tidak menggunakan skor (Zulhermi, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 02 Oktober 2017). Menurut informan II dengan adanya skor akan mempermudah proses penilaian, misalnya pada penilaian yang menggunakan *rating scale*. Namun untuk jurnal penilaian sikap tidak menggunakan skor. (Tomas Hendriko, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 16 September 2017)

Selanjutnya berkaitan dengan bentuk skor penilaian sikap yang digunakan. Menurut informan I, pada penilaian sikap yang digunakan adalah prediket SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (kurang). Pemberian skor tergantung pada instrumen penilaian sikap yang digunakan. Contohnya jika menggunakan *rating scale*, terbiasa shalat berjama'ah, kadang-kadang, jarang atau tidak sama sekali. Dari perilaku yang dinilai ada 3 pertanyaan atau yang ingin kita ketahui dari peserta didik. Jadi skor maksimalnya $4 \times 3 = 12$, skor yang diperoleh siswa = 10. Caranya skor yang diperoleh siswa dikali 100 dibagi skor maksimal. $10/12 \times 100 = 1000/12 = 83$ kita konfersi kepada prediket SB (Sangat

Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (kurang). Jika kurang dari 75.00 predikatnya kurang, rentang 75.00-83.00 predikatnya cukup, rentang 84.00-92.00 predikatnya baik, dan rentang 92.00-100.00 predikatnya sangat baik. Namun, jika menggunakan jurnal cukup mengelompokkan catatan-catatan sikap ke dalam sikap spritual dan sikap sosial tanpa menggunakan skor. (Zulhermi, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 02 Oktober 2017)

Menurut informan II, pemberian skor tergantung pada instrumen yang di gunakan. Jika menggunakan penilaian dengan *rating scale*, contoh skornya 1= terbiasa, 2= jarang, 3= kadang-kadang da 4= terbiasa. Dari pertanyaan yang di berikan pada anak, jika siswa menjawab 4 berarti ia sudah terbiasa. Jika menggunakan jurnal, catatan-catatan sikap siswa dikelompokkan pada sikap spritual dan sikap sosial. (Tomas Hendriko, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 16 September 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa cara penentuan skor tergantung pada instrumen yang digunakan. Jika menggunakan *rating scale*, contohnya dari perilaku yang dinilai ada 3 pertanyaan atau yang ingin kita ketahui dari peserta didik. Jadi skor maksimalnya $4 \times 3 = 12$, skor yang diperoleh siswa = 10. Caranya skor yang diperoleh siswa dikali 100 dibagi skor maksimal. $10/12 \times 100 = 1000/12 = 83$ kita konfersi kepada prediket SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (kurang). Jika kurang dari 75.00 predikatnya kurang, rentang 75.00-83.00 predikatnya cukup, rentang 84.00-92.00 predikatnya baik, dan rentang 92.00-100.00 predikatnya sangat baik. Namun, jika menggunakan jurnal cukup mengelompokkan catatan-catatan sikap kedalam sikap spritual dan sikap sosial tanpa menggunakan skor.

Kedua, berkaitan dengan menuliskan deskripsi naratif untuk menggambarkan penilaian sikap siswa. Informan I maupun informan II telah menuliskan deskripsi naratif penilaian sikap spritual dan sikap

sosial siswa. Penulisan ini gunanya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya berkaitan dengan bentuk deskripsi naratif penilaian sikap. Setelah melakukan penilaian sikap pada siswa, informan I akan melakukan rekapitulasi terhadap nilai-nilai peserta didik. Karena guru menggunakan instrumen jurnal, maka yang harus dilakukan adalah mengelompokkan (menandai) catatan-catatan sikap pada jurnal yang dibuatnya ke dalam sikap spiritual dan sikap sosial (apabila pada jurnal belum ada kolom butir nilai) setelah itu baru dituliskan deskripsi naratif. Sebagai contoh, setelah dikelompokkan pada sikap spritual indikator berdoa (SB) sangat bagus, indikator beribadah (SB) sangat bagus, maka deskripsi naratifnya adalah selalu berdo'a dan beribadah. (Zulhermi, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 02 Oktober 2017)

Sedangkan menurut informan II, dalam penilaian berbentuk jurnal sikap, catatan-catatan pada jurnal di kelompokkan pada sikap spritual dan sikap sosial, hasilnya akan menentukan nilai sikap siswa. Jika pada jurnal tercatat perilaku siswa dan selalu ada peningkatan maka siswa dapat nilai sangat baik (SB), naman jika pada jurnal banyak prilaku negatif maka siswa bisa mendapatkan nilai cukup (C). Contoh pada sikap sosial indikator sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dengan prediket sangat baik (SB) maka deskripsi naratifnya adalah selalu jujur, disiplin, bertanggung jawab. (Tomas Hendriko, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 16 September 2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menuliskan deskripsi naratif dilakukan setelah guru selesai menilai siswa dan melakukan rekapitulasi nilai, setelah mendapatkan skor nilai baru dituliskan deskripsi naratifnya atau dari catatan-catatan sikap siswa yang tertulis dalam jurnal. Contoh sikap spritual siswa pada indikator sikap berdo'a dan bribadah mendapatkan prediket sangat baik (SB), maka deskripsi naratifnya adalah selalu berdo'a dan bribadah.

Ketiga, berkaitan dengan melaporkan hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa kepada wali kelas dan orang tua siswa. Informan I sudah melaporkan hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa kepada wali kelas dan orang tua siswa. Laporan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada wali kelas sangat berguna bagi wali kelas untuk mengambil tindakan selanjutnya mengenai sikap siswa. Sedangkan hasil penilaian dilaporkan kepada orang tua seiringan dengan penilaian ulangan harian, mid semester dan nilai semester secara berkala agar orang tua mengetahui sikap anaknya, tanggapan dari orang tua terhadap nilai anaknya baik namun ada juga laporan dari orang tua kalau anaknya malas disuruh shalat sedangkan dari pengamatan guru di sekolah peserta didik sudah baik shalatnya. Itu suatu hal yang bisa kita jadikan analisis, sebaliknya ada orang tua yang memberi tanggapan rasa terimakasihnya kepada pihak sekolah atas bimbingan dari sekolah karena anaknya sudah mau disuruh shalat. (Zulhermi, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 02 Oktober 2017)

Informan II juga telah melaporkan hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa kepada wali kelas yang bersangkutan yang berguna untuk pengambilan tindakan lanjutan untuk para siswa yang berada dalam tanggung jawab wali kelas yang bersangkutan. Sedangkan laporan penilaian sikap siswa akan dilaporkan pada orang tuanya saat memberian hasil ujian tengah semester dan ujian semester gunanya agar orang tua mengetahui perkembangan sikap atau perilaku anaknya selama di sekolah. (Tomas Hendriko, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 16 September 2017)

Informasi yang di peroleh dari siswa terkait laporkan hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa kepada wali kelas dan orang tua siswa, didapatkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan melaporkan penilaian sikap siswa pada wali kelas, kemudian dari wali kelas dilaporkan pada orang tua pada saat penerimaan rapor.

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru bidang studi telah melaporkan hasil penilaian sikap siswa pada wali kelas dan orang tua siswa. Bagi wali kelas laporan tersebut berguna untuk mengambil tindak lanjut terhadap siswa yang bersangkutan, sedangkan bagi orang tua berguna untuk mengetahui perkembangan perilaku anaknya. Pemberitahuan hasil penilaian kepada orang tua dilakukan pada saat pembagian hasil ujian tengah semester dan ujian semester atau ujian kenaikan kelas.

Keempat, berkaitan dengan cara guru PAI menindak lanjuti hasil dari penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Bagi informan 1, pertama-tama dilakukan analisis. Jika sikap peserta didik sudah baik perlu pengayaan (beri reward dan beri stimulus agar selalu bersikap baik). Jika perilaku buruk diberikan perbaikan diinfrasikan kepada peserta didik telah melakukan kesalahan diberi nasehat dan bimbingan agar di masa yang akan datang tidak diulangi lagi. (Zulhermi, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 02 Oktober 2017)

Cara informan II menindak lanjuti hasil dari penilaian adalah dengan cara jadikan sebagai evaluasi terhadap proses pembelajaran. Bagi peserta didik yang punya catatan-catatan khusus dilaporkan kepada pihak sekolah. Sebagai bahan apakah peserta didiknya yang salah, pendidik yang salah atau sistem di sekolah yang salah. Diskusikan dengan berbagai pihak seperti pada guru mata pelajaran lainnya. Serta pemberian nasehat, motivasi dan pembinaan terhadap perilaku peserta didik. (Tomas Hendriko, *Wawancara Pribadi*, SMPN 5 Batusangkar: 16 September 2017)

Informasi yang diperoleh dari siswa tentang tindak lanjut hasil penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan oleh guru adalah guru akan memberi pujian dan reward apabila siswa menunjukkan perilaku terpuji dan memberikan motivasi-motivasi agar selalu bersikap baik serta nasehat-nasehat, bimbingan dan pembinaan terhadap perilaku siswa apabila siswa masih berperilaku tercela.

Berdasarkan hasil wawancara di atas cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menindaklanjuti hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial peserta didik adalah pertama-tama dilakukan analisis guru akan memberi pujian dan reward apabila siswa menunjukkan prilaku terpuji dan memberikan motivasi-motivasi agar selalu bersikap baik serta nasehat-nasehat, bimbingan dan pembinaan terhadap perilaku siswa apabila siswa masih berperilaku tercela., dan mendiskusikannya dengan berbagai pihak seperti guru mata pelajaran lainya serta dijadikan bahan evaluasi pembelajaran.

C. Pembahasan

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah dan hasil penelitian, maka peneliti akan melakukan pembahasan terhadap pelaksanaan penilaian sikap spritual dan sikap sosial pada mata pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 5 Batusangkar, sebagai berikut:

1. Perencanaan Penilaian Sikap Spritual dan Sikap Sosial pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 5 Batusangkar

Berdasarkan wawancara dan data dokumentasi diperoleh hasil penelitian yang berhubungan dengan perencanaan penilaian sikap spritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Batusangkar. *Pertama*, dari hasil wawancara yang di lakukan, dalam merumuskan tujuan penilaian sikap yang akan di nilai guru Pendidikan Agama Islam merumuskannya saat merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 yaitu Pasal 9 ayat (1) huruf a menjelaskan bahwa perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016: 7) dan pada Pasal 13 ayat (1) huruf a. Menjelaskan bahwa menetapkan tujuan penilaian dengan

mengacu pada RPP yang telah disusun. Jadi sebelum melaksanakan penilaian sikap spritual dan sikap sosial, guru PAI terlebih dahulu merumuskan tujuan penilaian dalam RPP yang di buat. Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam dalam merumuskan tujuan penilaian sikap spritual dan sikap sosial telah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam indikator. Hal ini dapat dilihat dari RPP yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam.

Kedua, sebelum melakukan penilaian guru Pendidikan Agama Islam terlebih dulu menentukan aspek-aspek sikap yang akan dinilai, dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua yaitu sikap spritual yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya dan sikap sosial yaitu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional (Permendikbud No 21 Tahun 2016: 8).

Pada Permendikbud No. 24 Tahun 2016, mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar, diketahui bahwa KD dari KI 1 dan KI 2 hanya ada pada mata pelajaran PABP dan PPKn, sedangkan pada mata pelajaran lainnya tidak dikembangkan KD. Penilaian sikap pada mata PABP dan PPKn akan diturunkan dari KD pada KI-1 dan KI- 2, yang kemudian dirumuskan indikatornya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 32-33).

Berdasarkan hasil wawancara, guru Pendidikan Agama Islam telah menentukan aspek-aspek sikap yang akan dinilai dan telah memberitahukan kepada siswa seawal mungkin aspek-aspek sikap spritual dan sikap sosial yang akan di nilai sebelum pembelajaran di mulai. Pernyataan dari guru PAI diperkuat oleh informasi yang di peroleh dari siswa bahwa benar guru telah memberitahukan kepada siswa aspek-aspek sikap yang akan dinilai.

Ketiga, menentukan teknik dan instrumen penilaian. Berdasarkan hasil wawancara, saat merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Pendidikan Agama Islam telah menentukan teknik dan instrumen penilaian yang akan di gunakan dalam menilai sikap spritual dan sikap sosial siswa. Pernyataan guru PAI diperkuat dengan data dokumentasi yaitu RPP, di dalam RPP materi thaharah teknik yang digunakan oleh guru adalah teknik penilaian diri dan teman sejawat.

Keempat, bentuk teknik dan instrumen penilaian sikap yang digunakan oleh guru PAI. Berdasarkan wawancara guru PAI menggunakan teknik observasi atau pengamatan, penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Pernyataan ini diperkuat dengan data dokumentasi dari RPP guru, di dalam RPP teknik penilaian yang digunakan adalah teknik penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Untuk teknik observasi melalui jurnal tidak di cantumkan dalam RPP yang di rancang melainkan terpisah dalam bentuk buku agenda harian jurnal sikap peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan teknik observasi atau pengamatan dengan instrumen penilaian berbentuk jurnal sedangkan teknik penilaian diri dan teman sejawat belum terlaksana. Temuan peneliti diperkuat oleh informasi yang di terima dari siswa, bahwa teknik yang digunakan oleh guru dalam menilai sikap spritual dan sikap sosial adalah menggunakan teknik observasi atau pengamatan kemudian mencatat sikap yang di amati ke dalam buku agenda harian jurnal sikap.

Berdasarkan Permendikbud No 23 Tahun 2016, pasal 9 ayat (1) huruf b. menjelaskan bahwa penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas (Permendikbud No 23 Tahun 2016: 7) dan pada pasal 14 ayat (1) dijelaskan bahwa instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik dalam bentuk penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan

karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik (Permendikbud No 23 Tahun 2016: 11). Penilaian sikap dapat dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan, teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian diri dan penilaian antar teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 21-22).

Dari hasil penelitian guru menggunakan teknik observasi atau pengamatan saja. Sedangkan teknik penilaian diri dan teman sejawat belum terlaksana. Menurut peneliti jika pelaksanaan penilaian sikap spritual dan sikap sosial dengan teknik penilaian diri dan penilaian teman sejawat terlaksana dengan baik, hal ini dapat digunakan untuk triangulasi penilaian observasi atau penilaian dari guru. Selain itu penilaian sikap melalui teknik penilaian diri dan teman sejawat membuat siswa ikut ambil bagian dalam pelaksanaan penilaian. keikutsertaan siswa dalam penilaian akan membangkitkan semangat mereka di dalam merefleksikan sikap dan perilaku yang mereka lakukan.

Kelima, menganalisis instrumen penilaian. Dari hasil wawancara dengan guru PAI bahwa guru telah melakukan analisis instrumen penilaian sebelum diuji cobakan pada siswa dengan cara menyesuaikan indikator sikap spritual dan sikap sosial yang akan di nilai dengan KI dan KD pada materi pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran. Kemudian menetapkan instrumen yang digunakan untuk menilai sikap peserta didik. Jika cocok dan dapat menilai sikap peserta didik dengan baik maka instrumen tersebut layak di gunakan.

Berdasarkan Permendikbud No 23 Tahun 2016 pasal 13 ayat (1) huruf d. melakukan analisis kualitas instrumen. Dapat disimpulkan dalam melakukan penilaian sikap spritual dan sikap sosial guru PAI harus melakukan analisis kualitas instrumen terlebih dahulu seperti pada lembar penilaian diri dan lembar penilaian teman sejawat. Sedangkan pada instrumen jurnal penilaian sikap, guru tinggal memasukkan catatan-catatan hasil pengamatan terhadap indikator sikap spritual dan sikap sosial yang dinilai.

Keenam, menetapkan bobot untuk tiap teknik penilaian. berdasarkan hasil wawancara, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menentukan bobot untuk setiap teknik penilaian pada penilaian aspek kognitif dan psikomotor, sedangkan untuk aspek sikap karena guru menggunakan teknik observasi dengan instrumen penilaian jurnal maka tidak menggunakan bobot.

Ketujuh, menggunakan KKM untuk dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan ketuntasan penilaian sikap siswa. Dari hasil wawancara dengan guru KKM sangat penting dalam pelaksanaan penilaian karena KKM dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan ketuntasan penilaian sikap siswa. KKM digunakan sebagai penentu apakah peserta didik tuntas atau tidak. Ini akan dijadikan pedoman untuk tindakan berikutnya. KKM digunakan pada penilaian aspek kognitif dan aspek psikomotor sedangkan aspek sikap menggunakan prediket.

Berdasarkan Permendikbud No 23 Tahun 2016, pasal 13 ayat (2) menjelaskan prosedur penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dengan mengkoordinasikan kegiatan dengan urutan: a. menetapkan KKM. Jadi dapat disimpulkan KKM ditentukan oleh satuan pendidikan dan digunakan oleh guru mata pelajaran. KKM yang di gunakan di SMPN 5 Batusangkar adalah 75 berlaku untuk penilaian aspek kognitif dan psikomotor. Sedangkan untuk penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa guru menggunakan prediket yaitu

Sangat Baik (SB), Baik (B) , Cukup (C) Dan Kurang (K). Berbeda dengan penilaian pada ranah kognitif dan psikomotor menggunakan prediket A, B, C, dan D.

Jadi dapat disimpulkan, dalam merencanakan penilaian sikap spritual dan sikap sosial telah sesuai dengan teori yang ada yang merujuk pada Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang penilaian. Guru Pendidikan Agama Islam telah merumuskan tujuan penilaian sikap spritual dan sikap sosial sesuai dengan KI dan KD yang ditetapkan dalam indikator, menentukan indikator-indikator aspek sikap spritual dan sikap sosial dan memberitahukannya seawal mungkin kepada siswa, menentukan teknik dan instrumen penilaian sikap, teknik yang digunakan dalam penilaian sikap adalah observasi atau pengamatan, penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Dalam pelaksanaannya guru masih menggunakan teknik observasi, sedangkan teknik penilaian diri dan teman sejawat meski sudah di rancang namun belum terlaksana dengan baik. Instrumen penilaian yang digunakan guru PAI adalah instrumen penilaian jurnal. Sebelum melakukan penilaian guru PAI sudah menganalisis instrumen penilaian dan telah menggunakan KKM.

2. Pelaksanaan Penilaian Sikap Spritual dan Sikap Sosial pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 5 Batusangkar

Berdasarkan wawancara dan data dokumentasi diperoleh hasil penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan penilaian sikap spritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Batusangkar. *Pertama*, dari hasil wawancara dengan guru PAI dalam pelaksanaan penilaian sikap spritual dan sikap sosial telah sesuai dengan RPP yang dirancang oleh guru yang bersangkutan. Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, Pasal 9 ayat (1) huruf a menjelaskan bahwa perancangan strategi

penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016: 7). Jadi dapat disimpulkan, dalam pelaksanaan penilaian harus berpatokan pada rancangan yang dibuat dalam RPP. Namun dari temuan peneliti, masih ada dari proses pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan RPP yang dirancang. Sebagai contoh di RPP materi thaharah yang di rancang, untuk menilai sikap spritual siswa guru PAI menggunakan teknik penilaian diri dan untuk menilai sikap sosial menggunakan teknik penilaian teman sejawat. Dalam pelaksanaannya kedua teknik yang dirancang belum terlaksana, guru masih menggunakan teknik observasi atau pengamatan untuk menilai sikap spritual dan sikap sosial siswa. Hal ini berkaitan dengan kendala guru dalam pelaksanaan penilaian sikap yaitu keterbatasan waktu yang di miliki guru. Sehingga dalam pelaksanaannya guru menggunakan teknik observasi dengan instrumen berbentuk jurnal yang di anggap lebih mudah dan tidak membutuhkan banyak waktu.

Kedua, dari wawancara yang dilakukan dengan guru PAI bahwa dari hasil pengamatan guru penilaian yang dilakukan bebas dari tindak kecurangan siswa karena siswa menunjukkan sikap yang baik. Peneliti setuju dengan pernyataan guru PAI karena informasi yang diperoleh dari siswa, selama melakukan ulangan siswa tidak ada yang meribut, mencontek ataupun memberi contekan. Namun dalam pelaksanaannya guru hanya menggunakan pengamatan saja seharusnya dibarengi dengan penilaian lainnya seperti penilaian diri dan teman sejawat karena guru dapat mengetahui sikap siswa saat pengisi lembar penilaian diri untuk dirinya sendiri dan sikap siswa ketika menilai temannya. Berdasarkan Permendikbud No 23 Tahun 2016, pasal 9 ayat (1) huruf b. menjelaskan bahwa penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan,

dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas (Permendikbud No 23 Tahun 2016: 7)

Adapun yang menjadi standar pelaksanaan penilaian adalah:

- f. Guru melakukan penilaian menggunakan prosedur yang sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun pada awal kegiatan pembelajaran.
- g. Guru menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadi tindak kecurangan.
- h. Guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik dan selanjutnya memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.
- i. Guru menindaklanjuti hasil pemeriksaan, jika ada peserta didik yang belum memenuhi KKM dan melaksanakan pembelajaran remedial atau pengayaan.
- j. Guru melaksanakan ujian ulangan bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial, atau pengayaan untuk pengambilan kebijakan berbasis hasil belajar peserta didik (Kunandar, 2014: 73).

Ketiga, dari hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan (*feed back*) umpan balik terhadap hasil penilaian sikap siswa, yang dilakukan guru dengan cara memberikan reward dan pujian terhadap sikap siswa, pemberian motivasi-motivasi, nasehat-nasehat, dan pembinaan terhadap sikap siswa. pernyataan di atas diperkuat oleh informasi yang diperoleh dari peserta didik bahwa benar guru telah melakukan umpan balik terhadap hasil penilaian sikap siswa.

Berdasarkan Permendikbud No 23 Tahun 2013, pasal 12 ayat (1) menjelaskan bahwa penilaian aspek sikap dilakukan dengan tahapan:

- a. Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran.

- b. Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan.
- c. Menindaklanjuti hasil pengamatan; dan
- d. Mendeskripsikan perilaku peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan, pelaksanaan penilaian sikap spritual dan sikap sosial sudah terlaksana namun belum maksimal karena masih adanya ketidak sesuaian antara pelaksanaan dengan RPP yang di rancang. Pada teknik penilaian yang digunakan, di dalam RPP teknik penilaian yang digunakan adalah penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Sedangkan dalam pelaksanaannya guru PAI menggunakan teknik observasi dengan instrumen berbentuk jurnal. Hal ini berkaitan dengan kendala yang dihadapi guru yaitu keterbatasan waktu untuk melakukan penilaian. Akibatnya tidak semua dari aspek-aspek indikator domain sikap spritual dan sikap sosial dapat dinilai. dan teknik observasi dalam pelaksanaannya lebih mudah serta tidak membutuhkan banyak waktu. Dari teknik pengamatan atau observasi yang digunakan guru pelaksanaan penilaian sudah bebas dari tindak kecurangan, namun untuk teknik penilain diri dan teman sejawat belum dapat dinilai karena belum terlaksana. Tapi untuk (*feed back*) umpan balik terhadap penilaian sikap siswa telah dilakukan dengan sangat baik oleh guru.

3. Pengolahan dan pelaporan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar

Berdasarkan wawancara dan data dokumentasi diperoleh hasil penelitian yang berhubungan dengan pengolahan dan pelaporan penilaian sikap spritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Batusangkar. *Pertama*, pemberian skor dalam penilaian sikap spritual dan sikap sosial, dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama

Islam pemberian skor tergantung pada teknik dan instrumen penilaian sikap yang digunakan. Jika penilaian menggunakan *rating scale* maka menggunakan skor namun jika menggunakan teknik observasi atau pengamatan dengan instrumen penilaian jurnal maka tidak menggunakan skor, karena jurnal berisikan catatan-catatan perilaku atau sikap siswa yang diamati.

Standar pengolahan dan pelaporan evaluasi/penilaian adalah:

- g. Guru memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai dan makna/interpretasi dari skor tersebut.
- h. Selain skor, pendidik juga menulis deskripsi naratif mengenai skor tersebut yang menggambarkan kompetensi peserta didik baik ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- i. Guru menetapkan satu nilai dalam bentuk angka beserta deskripsi untuk setiap mata pelajaran, serta menyampaikan kepada wali kelas untuk ditulis dalam 3 (tiga) bentuk buku laporan pendidik (buku laporan untuk KI 1 dan 2, buku laporan untuk KI 3 dan buku laporan untuk KI 4) bagi masing-masing peserta didik.
- j. Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas.
- k. Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaian kepada rapat dewan guru untuk menentukan kelulusan peserta didik pada akhir satuan pendidikan dengan mengacu pada persyaratan kelulusan satuan pendidikan.
- l. Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada orang tua/wali murid (Kunandar, 2014: 74).

Kedua, menuliskan deskripsi naratif skor penilaian sikap spritual dan sikap sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, instrumen penilaian sikap yang di gunakan oleh guru berupa jurnal maka yang dilakukan oleh guru adalah mengelompokan sikap ke dalam sikap spritual dan sikap sosial (apabila pada jurnal belum ada

kolom butir nilai) setelah itu baru dituliskan deskripsi naratif. Adapun prediket yang digunakan dalam penilaian sikap spritual dan sikap sosial adalah SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (kurang). Sebagai contoh setelah dikelompokkan pada sikap spritual, indikator berdoa (SB) sangat bagus, indikator beribadah (SB) sangat bagus, maka deskripsi naratifnya adalah selalu berdo'a dan beribadah.

Berdasarkan buku panduan penilaian oleh pendidik dan satuan pendidik untuk sekolah menengah pertama. Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai/perkembangan sikap selama satu semester:

- e. Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing mengelompokkan (menandai) catatan-catatan sikap pada jurnal yang dibuatnya ke dalam sikap spritual dan sikap sosial (apabila pada jurnal belum ada kolom butir nilai).
- f. Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing membuat rumusan deskripsi singkat sikap spritual dan sikap sosial berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik.
- g. Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan, wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spritual dan sosial setiap peserta didik.
- h. Pelaporan hasil penilaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 37).

Ketiga, pelaporan hasil penilaian pada wali kelas dan orang tua siswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan, guru PAI telah melaporkan hasil penilaian sikap kepada wali kelas dan orang tua siswa. Bagi wali kelas laporan tersebut berguna untuk mengambil tindaklanjut terhadap siswa yang bersangkutan, sedangkan bagi orang tua berguna untuk mengetahui perkembangan perilaku anaknya. Pemberitahuan

hasil penilaian kepada orang tua di lakukan pada saat pembagian hasil ujian tengah semester dan ujian semester atau ujian kenaikan kelas.

Berdasarkan Permendikbud No 23 Tahun 2016, pasal 13 ayat (1) tentang prosedur pengolahan dan pelaporan hasil penilaian, huruf f. mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian, g. melaporkan hasil penilaian; dan h. memanfaatkan laporan hasil penilaian (Permendikbud No 23 Tahun 2016: 9).

Keempat, tindak lanjut atau pemanfaatan hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru PAI adalah pertama-tama dilakukan analisis, pemberian reward dan stimulus agar peserta didik selalu berperilaku terpuji, memberi nasehat, motivasi, bimbingan dan pembinaan agar tidak berperilaku tercela, dan mendiskusikannya dengan berbagai pihak seperti guru mata pelajaran lainnya serta dijadikan bahan evaluasi pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan, pengolahan dan pelaporan penilaian sikap spritual dan sikap sosial sudah terlaksana dengan baik. Pada tahap pengolahan nilai, skor yang diberikan tergantung pada instrumen yang digunakan. Jika penilaian menggunakan *rating scale* maka menggunakan skor namun jika menggunakan teknik observasi atau pengamatan dengan instrumen penilaian jurnal maka tidak menggunakan skor, karena jurnal berisikan catatan-catatan perilaku atau sikap siswa yang diamati. Instrumen penilaian yang digunakan guru PAI berbentuk jurnal, maka catatan-catatan sikap yang tercatat di jurnal dikelompokkan ke dalam sikap spritual dan sikap sosial (apabila pada jurnal belum ada kolom butir nilai) setelah itu baru dituliskan deskripsi naratif. Kemudian hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial dilaporkan pada wali kelas dan orang tua pada saat pembagian hasil ujian tengah semester dan ujian semester. Hasil penilaian sikap siswa ditindaklanjuti, dijadikan evaluasi dan pedoman untuk pengambilan keputusan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pelaksanaan penilaian sikap spritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar telah merencanakan penilaian sikap spritual dan sikap sosial sesuai dengan teori yang ada yang merujuk pada Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang penilaian. Guru Pendidikan Agama Islam telah merumuskan tujuan penilaian sikap spritual dan sikap sosial sesuai dengan KI dan KD yang ditetapkan dalam indikator, menentukan indikator-indikator aspek sikap spritual dan sikap sosial dan memberitahukannya seawal mungkin kepada siswa, menentukan teknik dan instrumen penilaian sikap, teknik yang digunakan dalam penilaian sikap adalah observasi atau pengamatan, penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Dalam pelaksanaanya guru masih menggunakan teknik observasi, sedangkan teknik penilaian diri dan teman sejawat meskipun sudah dirancang namun belum terlaksana dengan baik. Instrumen penilaian yang digunakan guru PAI adalah instrumen penilaian jurnal. Sebelum melakukan penilaian guru PAI sudah menganalisis instrumen penilaian dan telah menggunakan KKM.
2. Pelaksanaan penilaian sikap spritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Batusangkar sudah terlaksana namun belum maksimal karena masih adanya ketidaksesuaian antara pelaksanaan dengan RPP yang di rancang. Pada teknik penilaian yang digunakan, di dalam RPP teknik penilaian yang digunakan adalah penilaian diri dan penilaian teman

sejawat. Sedangkan dalam pelaksanaannya guru PAI menggunakan teknik observasi dengan instrumen berbentuk jurnal. Hal ini berkaitan dengan kendala yang dihadapi oleh guru yaitu keterbatasan waktu untuk melakukan penilaian, akibatnya tidak semua dari aspek-aspek indikator domain sikap spritual dan sikap sosial dapat dinilai. Penggunaan teknik observasi dalam pelaksanaannya lebih mudah serta tidak membutuhkan banyak waktu, teknik pengamatan atau observasi yang digunakan guru dalam pelaksanaan penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa sudah bebas dari tindak kecurangan, namun untuk teknik penilain diri dan teman sejawat belum dapat dinilai karena belum terlaksana. Tapi untuk (*feed back*) umpan balik terhadap penilaian sikap siswa telah dilakukan dengan sangat baik oleh guru.

3. Dalam pengolahan dan pelaporan penilaian sikap sudah terlaksana dengan baik. Pada tahap pengolahan nilai, skor yang diberikan tergantung pada instrumen yang digunakan. Jika penilaian menggunakan *rating scale* maka menggunakan skor namun jika menggunakan teknik observasi atau pengamatan dengan instrumen penilaian jurnal maka tidak menggunakan skor, karena jurnal berisikan catatan-catatan perilaku atau sikap siswa yang diamati. Instrumen penilaian yang digunakan guru PAI berbentuk jurnal, maka catatan-catatan sikap yang tercatat di jurnal dikelompokkan ke dalam sikap spritual dan sikap sosial (apabila pada jurnal belum ada kolom butir nilai) setelah itu baru dituliskan deskripsi naratif. Kemudian hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial dilaporkan pada wali kelas dan orang tua pada saat pembagian hasil ujian tengah semester dan ujian semester. Hasil penilaian sikap siswa ditindaklanjuti, dijadikan evaluasi dan pedoman untuk pengambilan keputusan selanjutnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka penulisingin mengemukakan beberapa saran antara lain:

1. Diharapkan kepada SMPN 5 Batusangkar untuk lebih meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dan pihak luar sekolah seperti dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan penilaian sikap spritual dan sikap sosial, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Diharapkan kepada guru PAI di SMP Negeri 5 Batusangkaragar lebih memaksimalkan penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa dengan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi dan sesuai dengan aspek sikap yang akan dinilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abo, La. (2015). *Kurikulum Baru dan Revolusi Mental Peserta Didik*. Bandung: Mujahid Press.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Ismet & Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- B.Uno, Hamzah. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Drajat, Dzakiah. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gusviani, Evi. (2016). *Analisis Kemunculan Sikap Spritual dan Sikap Sosial dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD yang Menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Idi, Abdullah. (2014). *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusaeri. (2014). *Acuan dan Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1989). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Purwanto. (2016). *Implementasi Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Skripsi Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Putera,Nusa. (2011). *PenelitianKualitatifProses dan Aplikasi*. Jakarta:
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya,Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sholeha, Hidayatus. (2015). *Identifikasi Pelaksanaan Penilaian Sikap pada Pembelajaran IPA Kurikulum 2013 Kelas VII Tahun Pelajaran 2014/2015 di SMP Se-Kabupaten Pati*. Skripsi Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryono. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Suprananto, Kusaeri. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syarif Sumantri, Mohamad. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lampiran 01. Kisi-kisi dan Pedoman Wawancara

**KISI-KISI WAWANCARA GURU TENTANG PELAKSANAAN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 5 BATUSANGKAR**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor	Jumlah
Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar	Perencanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar	1. Tujuan melaksanakan penilaian sikap spritual dan sikap sosial	1, 2, 3	13
		2. Memberikan informasi kepada siswa tentang aspek yang akan dinilai	4	
		3. Menentukan teknik dan instrumen penilaian	5	
		4. Bentuk teknik dan instrumen penilaian	6, 7, 8	
		5. Menganalisis kualitas instrumen penilaian	9, 10	
		6. Menetapkan bobot tiap-tiap teknik penilaian yang digunakan	11	
		7. Menentukan KKM evaluasi ranah afektif siswa.	12, 13	

	Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan penilaian sikap spritual dan sikap sosial sesuai dengan persiapan yang sudah dirancang sebelumnya 2. Penilaian sikap spritual dan sikap sosial bebas dari kecurangan 3. Memberikan umpan balik terhadap hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa 	14, 15, 16 17 18, 19	6
	Pengolahan dan pelaporan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian skor dalam penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa 2. Menuliskan deskripsi naratif skor hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa 3. Melaporkan hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial kepada wali kelas dan orang tua siswa 4. Menindaklanjuti hasil penilaian 	20, 21 22, 23 24 25	6
Jumlah				25

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

A. Perencanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar

1. Apakah bapak telah merumuskan tujuan penilaian sikap spritual dan sikap sosial?
2. Apakah dalam merumuskan tujuan penilaian sikap spritual dan sikap sosial sudah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam indikator?
3. Bagaimana cara bapak merumuskan tujuan penilaian sikap spritual dan sikap sosial sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar?
4. Apakah bapak sudah memberitahukan kepada siswa seawal mungkin tentang aspek-aspek yang akan dinilai?
5. Apakah bapak telah menentukan teknik dan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penilaian sikap spritual dan sikap sosial?
6. Bagaimanakah bentuk teknik dan instrumen penilaian yang bapak gunakan dalam melakukan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial?
7. Apakah yang menjadi pertimbangan bagi bapak dalam menentukan teknik dan instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial?
8. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam merancang instrumen penilaian?
9. Apakah bapak sudah menganalisis kualitas instrumen sebelum diujikan kepada siswa?
10. Bagaimana cara bapak menganalisis instrumen, agar instrumen bisa digunakan untuk menilai sikap siswa?
11. Apakah bapak sudah menetapkan bobot untuk tiap teknik penilaian, dan menentukan nilai akhir belajar bagi siswa?
12. Apakah bapak sudah menggunakan KKM untuk dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan ketuntasan penilaian sikap siswa?
13. Berapakah KKM yang bapak gunakan dalam melakukan penilaian sikap spritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Batusangkar?

B. Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar

14. Apa dalam melaksanakan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan telah sesuai dengan persiapan yang bapak rencanakan?
15. Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam melaksanakan penilaian sikap spritual dan sikap sosial?
16. Apa faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penilaian sikap spritual dan sikap sosial?
17. Apakah dalam melaksanakan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa bebas dari tindak kecurangan?
18. Apakah bapak sudah memberikan umpan balik berupa komentar yang bersifat mendidik kepada siswa?
19. Bagaimana cara bapak memberikan umpan balik terhadap hasil penilaian sikap siswa?

C. Pengolahan dan pelaporan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar

20. Apakah bapak telah menentukan skor untuk pengolahan penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa?
21. Bagaimanakah bentuk skor penilaian yang bapak gunakan?
22. Apakah bapak sudah menuliskan deskripsi naratif mengenai skor tersebut untuk menggambarkan penilaian sikap siswa?
23. Bagaimanakah bentuk deskripsi naratif skor tersebut?
24. Apakah bapak sudah melaporkan hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa kepada wali kelas dan orang tua siswa?
25. Bagaimanakah cara bapak menindaklanjuti hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Tentang

Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar

1. Apakah guru telah merumuskan tujuan penilaian sikap spritual dan sikap sosial?
2. Apakah guru sudah memberitahukan kepada siswa seawal mungkin tentang aspek-aspek yang akan dinilai?
3. Apakah guru telah menentukan teknik dan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penilaian sikap spritual dan sikap sosial?
4. Bagaimanakah bentuk teknik dan instrumen penilaian yang digunakan guru dalam melakukan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial?
5. Berapakah KKM yang digunakan guru dalam melakukan penilaian sikap spritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Batusangkar?
6. Apakah dalam melaksanakan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa sudah bebas dari tindak kecurangan?
7. Apakah guru sudah memberikan umpan balik berupa komentar yang bersifat mendidik kepada siswa?
8. Bagaimana cara guru memberikan umpan balik terhadap hasil penilaian sikap siswa?
9. Apakah guru sudah menuliskan deskripsi naratif penilaian sikap siswa?
10. Bagaimanakah bentuk deskripsi naratif tersebut?
11. Apakah guru sudah melaporkan hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial pada orang tua siswa?
12. Bagaimanakah cara guru menindaklanjuti hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial?

Lampiran 02. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI**PELAKSANAAN PENILAIAN SIKAP SPRITUAL DAN SIKAP SOSIAL PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI
SMPN 5 BATUSANGKAR**

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Tujuan melaksanakan penilaian sikap spritual dan sikap sosial			
2	Memberikan informasi kepada siswa tentang aspek sikap spritual dan sikap sosial yang akan dinilai			
3	Menentukan teknik dan instrumen penilaian sikap spritual dan sikap sosial			
4	Bentuk teknik dan instrumen penilaian sikap spritual dan sikap sosial			
5	Menganalisis kualitas instrumen penilaian sikap spritual dan sikap sosial			
6	Menentukan bobot tiap-tiap teknik penilaian sikap spritual dan sikap sosial yang digunakan			
7	Menentukan KKM penilaian sikap spritual dan sikap sosial			
8	Melaksanakan penilaian sikap spritual dan sikap sosial sesuai dengan persiapan yang sudah dirancang sebelumnya			
9	Penilaian sikap spritual dan sikap sosial bebas dari tindak kecurangan			
10	Memberikan umpan balik terhadap hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa			

11	Pemberian skor dalam penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa			
12	Menuliskan deskripsi naratif skor hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa			
13	Melaporkan hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial kepada wali kelas dan orang tua siswa			
14	Menindaklanjuti hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa			

Lampiran 03. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Identitas Sekolah	: SMPN 5 BATUSANGKAR
Identitas Mata Pelajaran	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Kelas/Semester	: VII / 1
Materi Pokok	: Ketentuan Bersuci dari Hadas Kecil dan Hadas Besar
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (6 Jam Pelajaran)

A. Kompetensi Inti

- I. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- II. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- III. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- IV. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1.7. Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam	1.7.1. Memahami pentingnya hidup bersih dalam ajaran Islam 1.7.2. Menghayati hakikat bersuci menurut ayat Al Quran
2.7. Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam	2.7.1. Membiasakan perilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari. 2.7.2. Menampilkan perilaku hidup bersih sebagai aplikasi Islam itu bersih
3.7. Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam	3.7.1. Menjelaskan pengertian thaharah 3.7.2. Menjelaskan pengertian hadas kecil 3.7.3. Menjelaskan pengertian hadas besar

	3.7.4. Menjelaskan pembagian hadas 3.7.5. Menjelaskan pembagian najis 3.7.6. Menjelaskan macam-macam air 3.7.7. Menjelaskan cara bersuci dari hadas kecil 3.7.8. Menjelaskan cara bersuci dari hadas besar 3.7.9. Menjelaskan cara wudu' 3.7.10. Menjelaskan cara mandi 3.7.11. Menjelaskan pengertian tayamum 3.7.12. Menjelaskan cara bertayamum 3.7.13. Menyebutkan dalil tentang thaharah 3.7.14. Menjelaskan hikmah thaharah
4.7. Menyajikan cara bersuci dari hadas besar	4.7.1. Membacakan dalil tentang thaharah 4.7.2. Menampilkan tata cara membersihkan diri dari hadas kecil 4.7.3. Menampilkan tata cara membersihkan diri dari hadas besar 4.7.4. Menampilkan tata cara membersihkan diri dari najis 4.7.5. Menampilkan tata cara berwudu' 4.7.6. Menampilkan tata cara tayamum

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan I

Peserta didik dapat memahami:

1. Menjelaskan pengertian thaharah
2. Menjelaskan pengertian hadas kecil
3. Menjelaskan pengertian hadas besar
4. Menjelaskan pembagian hadas
5. Menjelaskan pembagian najis
6. Menjelaskan macam-macam air
7. Menjelaskan cara bersuci dari hadas kecil

8. Menjelaskan cara bersuci dari hadas besar
9. Menjelaskan cara wudu'
10. Menjelaskan cara mandi
11. Menjelaskan pengertian tayamum
12. Menjelaskan cara bertayamum
13. Menyebutkan dalil tentang thaharah
14. Menjelaskan hikmah thaharah

Pertemuan II

Peserta mampu:

1. Membacakan dalil tentang thaharah
2. Menampilkan tata cara membersihkan diri dari hadas kecil
3. Menampilkan tata cara membersihkan diri dari hadas besar
4. Menampilkan tata cara membersihkan diri dari najis
5. Menampilkan tata cara berwudu'
6. Menampilkan tata cara tayamum.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran reguler
 - a. Pengertian thaharah, hadas kecil, hadas besar
 - b. Pembagian hadas, pembagian najis
 - c. Macam-macam air
 - d. Cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
 - e. Cara wudu' ,mandi, dan tayamum
 - f. Dalil tentang thaharah
 - g. Hikmah thaharah
2. Materi pembelajaran pengayaan

Membaca literatur yang berhubungan dengan pentingnya hidup bersih dalam kehidupan
3. Materi pembelajaran remedial
 - Membaca dan menghayati dalil tentang thaharah
 - Cara bersuci

E. Metode Pembelajaran

Problem Based Learning

F. Media dan Bahan

- Media : Gambar, Video, Laptop, dan Infocus
- Bahan : Beberapa contoh Air, Tanah Suci

G. Sumber Belajar

- Buku PAI
- Fiqih Sunnah

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Pembelajaran
Pendahuluan	a. Memberi salam dan memulai kegiatan dengan berdo'a. b. Menjelaskan materi yang diajarkan serta kemampuan dasar yang harus di miliki setelah mempelajari materi ini. c. Appersepsi yaitu menguji kemampuan siswa berkenaan dengan thaharah. d. Motivasi yaitu dengan menceritakan betapa perlunya thaharah dalam islam. e. Menjelaskan tujuan yang akan di capai setelah mempelajari materi yang akan di ajarkan
Inti	1. Orientasi terhadap masalah: Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik. Berupa gambar, video, atau teks tentang bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 2. Organisasi belajar: Guru meminta atau mempersilahkan peserta didik menjelaskan masalah yang ditampilkan dan cara

	<p>menyelesaikan masalah tersebut.</p> <p>3. Penyelidikan individual maupun kelompok :</p> <p>Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi secara berkelompok tentang thaharah dan hal-hal yang berhubungan dengan thaharah seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian thaharah, hadas kecil dan hadas besar b. Pembagian hadas dan najis c. Dalil tentang thaharah d. Menjelaskan cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. e. Hikmah thaharah <p>4. Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah:</p> <p>Guru membimbing peserta didik melaporkan hasil kerjanya dalam bentuk presentasi kelompok.</p> <p>5. Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah:</p> <p>Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses diskusi.</p>
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang baru berlangsung. b. Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan yang disiapkan oleh guru untuk mengamati apakah materi ini sudah dipahami oleh peserta didik atau belum c. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillahilahi rabbil ,alamiin.

2. Pertemuan Kedua

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Pembelajaran
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberi salam dan memulai kegiatan dengan berdo'a. b. Menjelaskan materi yang diajarkan serta kemampuan dasar yang harus di miliki setelah mempelajari materi ini. c. Appersepsi yaitu menguji kemampuan siswa berkenaan dengan thaharah. d. Motivasi yaitu dengan menceritakan betapa perlunya thaharah dalam islam. e. Menjelaskan tujuan yang akan di capai setelah mempelajari materi yang akan di ajarkan
Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Melanjutkan presentasi kelompok b. Kelompok yang lain menanggapi kelompok yang presentasi c. Peserta didik membaca dalil tentang thaharah dengan bimbingan guru. d. Peserta didik menampilkan cara bersuci dari hadas dan najis e. Peserta didik menampilkan cara wudu' dan tayamum
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang baru berlangsung. b. Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan yang disiapkan oleh guru untuk mengamati apakah materi ini sudah dipahami oleh peserta didik atau belum c. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil'alamiin.

I. Penilaian

Sikap spiritual

- Teknik Penilaian : Penilaian diri
 Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
 Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1	Menyakini bahwa kebersihan itu penting bagi kesehatan	Terlampir
2	Menyakini menjaga kebersihan itu adalah perintah Allah swt.	Terlampir
3	Meyakini dan menjaga kebersihan untuk umat Islam adalah wajib.	Terlampir
4	Meyakini bahwa setiap ilmu harus diamankan	Terlampir
5	Meyakini bahwa Allah swt memuliakan terhadap orang yang berilmu	Terlampir

Instrumen : Terlampir

Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
 b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
 c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1	Suka mengajarkan ilmu thaharoh kepada temannya.	Terlampir
2	Segera memberikan bantuan pemahaman ketika dimintai tolong temannya tentang pelajaran bersuci	Terlampir
3	Tidak pelit ketika temannya meminjam buku pelajaran.	Terlampir
4	Tidak menyombongkan diri karena ilmu yang ia miliki.	Terlampir
5	Tidak membedakan pergaulan dengan dasar kepandaian.	Terlampir

Instrumen: Terlampir

Pengetahuan

Tes Lisan

1. Teknik Penilaian : Tes Lisan
 2. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan

3. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Bisa menyebutkan rukun wudhu	Terlampir
2	Bisa menyebutkan sunah wudhu	Terlampir
3	Bias menyebutkan batalnya wudhu	Terlampir

Tes Tulisan**Pilihan Ganda**

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

- Thaharah mengajarkan kepada kita agar selalu hidup...
 - sederhana
 - damai
 - bersih
 - tenang
- Menyapu muka dan kedua tangan sampai siku dengan tanah suci sebagai pengganti *wudu* atau mandi adalah...
 - Thaharah
 - mandi wajib
 - istinja'
 - tayammum
- Tujuan tayammum adalah untuk menghilangkan...
 - hadas kecil
 - hadas besar
 - hadas kecil dan hadas besar
 - najis
- Orang yang melakukan *tayammum* adalah orang yang...
 - sedang dalam berpergian
 - sedang sakit sehingga tidak boleh kena air
 - sedang sibuk kerja dan tak sempat mencari air

- D. sedang di atas kendaraan
5. Berikut ini yang termasuk rukun *tayammum* adalah...
- A. niat
 - B. membasuh kaki
 - C. mengusap kepala
 - D. membasuh telinga
6. Salah satu yang membatalkan *tayammum* adalah...
- A. makan dan minum sebelum shalat
 - B. berselisih paham dengan teman
 - C. semua yang membatalkan wu«u
 - D. melihat maksiat sebelum shalat
7. Apabila berhalangan untuk menggunakan air, mandi untuk menghilangkan *Hadas* besar diganti dengan...
- A. mandi biasa
 - B. *tayammum*
 - C. ber-wudhu
 - D. mandi keramas
8. Penyebab seseorang melakukan mandi besar adalah...
- A. buang angin
 - B. buang air kecil
 - C. menyentuh alat kelamin
 - D. mengeluarkan air mani
9. Berikut ini hal-hal yang dibolehkan bagi perempuan yang sedang haid, kecuali...
- A. berpuasa
 - B. mendengarkan ceramah
 - C. zikir dan beristighfar
 - D. mendengar azan
10. Apabila tidak terdapat air, maka bersuci untuk menghilangkan *hadas* kecil maupun besar cukup dengan *tayammum*, yaitu...
- A. mengusap muka dan telinga dengan debu

- B. membasuh muka dan tangan dengan air
- C. mengusap muka dan kaki dengan debu
- D. mengusap muka dan tangan dengan debu

$$\text{Skor Nilai} = \frac{\text{Jml Betul} \times 100}{10}$$

10

Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
- b. Bentuk Instrumen : Praktik
- c. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1	Dapat mempraktekkan wudhu dalam kehidupan sehari-hari	
2	Terlampir	

Instrumen: Terlampir

Pembelajaran Pengayaan

- Peserta didik yang tidak mencapai nilai

Pembelajaran Remedial

Batusangkar, 15 Juli 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. HADMADI SUCIPTA, M. Pd
NIP. 19690721 199702 1 001

ZULHERMI, S.Ag
NIP. 19730323 200212 1 004

Lampiran 04. Instrumen Penilaian Sikap (Agenda Harian Jurnal Sikap)

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP SPRITUAL

NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 5 BATUSANGKAR
 KELAS/SEMESTER : 8-1 / 2
 TAHUN PELAJARAN :

NO	TANGGAL	JAM	KELAS	NAMA SISWA	CATATAN PERILAKU	BUKTI SIKAP
1	8-9-2016			NAILA	ALTA ZULHIJAH	
2				ADISTY		
3				DHEA		
4				FATIM		
5				REHAN		
6				SALSABILA		
7				DIEJUL AB		
8				DWIVIA		
9				RALESTI		
0						
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
0						
1						
2						
3						
4						
5						

Batusangkar, 2016
 Guru Bidang Studi
 (.....)
 NIP.

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP SPRITUAL

NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 5 BATUSANGKAR
 KELAS/SEMESTER : 7.1 / I
 TAHUN PELAJARAN : 2016 / 2017

NO	TANGGAL	JAM	KELAS	NAMA SISWA	CATATAN PERILAKU	BUTIR SIKAP
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						

Batusangkar, 2016

Guru Bidang Studi

(_____)

NIP.

Lampiran 05. Surat Mohon Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)

Jln. MT. Haryono No. 10 Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/ 660 /KESBANGPOL/2017

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor: B-293.d/In.27/LI/TL.00/08/2017 tanggal 03 Agustus 2017 perihal Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

Nama : **METRI AULIA**
 Tempat/Tgl. Lahir : Supanjang, 12 Agustus 1994
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Jorong. Supanjang Kel. Cubadak Kec. Lima Kaum
 Kartu Identitas : KTP.
 Maksud dan Obyek : Izin Penelitian
 Judul : **"PELAKSANAAN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 5 BATUSANGKAR"**
 Lokasi Penelitian : SMPN 5 Batusangkar
 Waktu : 04 Agustus s.d 04 Oktober 2017
 Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 04 Agustus s.d 04 Oktober 2017.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikian surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.



Tembusan

- Yth.:
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
 2. Dandim 0307 Tanah Datar di Batusangkar.
 3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar.
 4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tanah Datar di Batusangkar.
 5. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar.
 6. Kepala Sekolah SMPN 5 Batusangkar di Batusangkar.
 7. Yang Bersangkutan...

Lampiran 06. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 BATUSANGKAR
(PROGRAM LAYANAN KEUNGGULAN)**



Alamat: Komplek Pendidikan Bukit Gombak Telp. (0752) 71047
Website : www.smp5batusangkar.sch.id e-mail : smp5batusangkar@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 070 /384 / SMP. 05 / BSK – 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 5 Batusangkar (Program Layanan Keunggulan) Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatera Barat, dengan ini menerangkan:

Nama : METRI AULIA
Tempat / tgl lahir : Supanjang, 12 Agustus 1994
Pekerjaan : Mahasiswi
Kartu identitas : KTP. 1304045206940002
Judul Penelitian : "PELAKSANAAN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 5 BATUSANGKAR"
Alamat : Jorong Supanjang Kel. Cubadak Kec. Lima Kaum

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah selesai mengambil data (pelaksanaan penelitian) di SMPN5 Batusangkar, sesuai surat dari Kesbangpol Nomor: 070/660/KESBANGPOL/2017 tanggal 04 Agustus 2017, yang dilaksanakan mulai tanggal 04 Agustus s.d 04 Oktober 2017.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 18 Desember 2017



Drs. JALINUS

NIP. 196804031992031007

Lampiran 07. Foto Wawancara



Gambar 1. SMP Negeri 5 Batusangkar



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Zulhermi, S.Ag (Informan 1)



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Tomas Hendriko, S.Pd.I (Informan 2)